PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN TAMAN HERBAL LAWU

(Studi di Desa Salam Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Ilmu Sosiologi

Disusun Oleh:

IKKA WINI PUTRI

NIM.1806026042

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya,

Maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Ikka Wini Putri

NIM : 1806026042

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Perpustakaan Taman Herbal Lawu (Studi di Desa Salam Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar)".

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas Perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang,

Pembimbing I

Kaisar Atmaja, M.A.
NIDN. 2013078202

Pembimbing II

Siti Azizah, M.Si.
NIP. 199206232019032016

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN TAMAN HERBAL LAWU

(Studi di Desa Salam Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar)

Disusun oleh :

Ikka Wni Putri

1806026042

Telah dipertahankan didepan majelis penguji skripsi pada tanggal 27 September 2024 dan telah dinyatakan **LULUS**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji	Sekretaris
Kaisar Atmaja, M.A	Endang Supriadi, M.A
NIDN. 2013078202	NIP. 198909152023211030

Penguji 1	Penguji 2
Endang Supriadi, M.A	Wiwit Rahma Wati, M.Pd
NIP. 198909152023211030	NIP 199305242020122004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya belum terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Juli 2023

Ikka Wini Putri

NIM 1806026042

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Perpustakaan Taman Herbal Lawu (Studi di Desa Salam Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar)" dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tanpa kendala yang sangat berarti.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat islam. Tujuan penyusunan laporan ini sebagai syarat unntuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian dalam skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tidak banyak hambatan maupun kendala yang berarti tidak lepas dengan adanya dorongan dan kerjasama dari beberapa pihak terkait, maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi penanggungjawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendukung penulis dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Naili Ni'matul Illiyun, M.A. selaku Ketua Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang dan Akhriyadi Sofian, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang yang telah mendukung penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kaisar Atmaja, M.A. dan Ibu Siti Azizah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan tulus banyak meluangkan waktu, tenga dan pikiran untuk memberikan masukan, pengarahan serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dosen dan seluruh staf tendik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi ilmu dan mengajarkan penulis tentang

berbagai pengetahuan baru serta dapat membantu penulis sehingga mampu menyelesaikan Program Studi Sosiologi.

6. Kedua orang tua saya Bapak Wiyono dan Ibu Rahmini dan Adik saya satu-satunya Sis Dwi Anggara yang senantiasa selalu memberikan doa serta dukungan baik moril dan materil kepada penulis.
7. Seluruh Keluarga Besar Bani Karto Saidi di Karanganyar. Terutama kepada Ir. H. Samlawi dan Bulik Sularni sekeluarga, Om Sulchan Arisandhi dan Bulik Suratmi sekeluarga yang telah berkontribusi banyak dalam memberikan tempat tinggal penulis selama di Semarang.
8. My best partner Arga Setiyadi, A.Md. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support yang telah membersamai, mendengarkan keluh kesah serta selalu memberi dukungan dan doa dengan tulus demi saya dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
9. Pihak Perpustakaan Taman Herbal Lawu dan segenap staf Pemerintahan Desa Salam, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar yang sudah meluangkan waktunya dan bersedia membantu memberikan informasi penting dan menerima penulis untuk melakukan penelitian guna pemenuhan tugas akhir, sehingga penulis dapat memperoleh datadalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Sangga Atha Arisandhi selaku saudara saya yang tersayang yang sudah menjadi moodboster saya selama di Semarang.
11. Seluruh teman yang telah membantu banyak hal dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Terutama kepada Jibran Nurul Fallah, Evi Lutfiani Rahima, Silvina Dwi Praraswati, Asih Nurjanah, Titin Surtini, dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
12. Pihak-pihak lainnya yang terkait dalam membantu penulis dalam memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis menyusun skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah selesai menyelesaikan skripsi ini dengan banyak tantangan, perjuangan, kesabaran, melalui proses yang sangat panjang akhirnya terselesaikan yang tentunya dalam skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.

Harapan penulis, mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapapun yanghendak membacanya. Semoga Allah memberikan rahmat dan kesehatan bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Akhir katapenulis ucapkan beribu-ribu terima kasih dan maaf kepada seluruh pihak yang terlibat. Terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Agustus 2024

Penulis

Ikka Wini Putri

1806026042

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua yakni Bapak Wiyono dan Ibu Rahmini

Terimakasih untuk setiap dukungan, doa, dan cinta

Serta Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

"*Bahagia itu ketika saya tidak membandingkan keberhasilan saya dengan keberhasilan orang orang lain*"

(Refleksi Pribadi, 2023)

Menurut Abdullah bin Mas'ud, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

"*Tidak seorangpun yang menyadari keutamaan dirinya sendiri, melainkan akan merasa senang dengan pujian orang lain, dan tidak seorangpun yang menyadari kekurangan dirinya, melainkan akan merasa tidak senang dengan cacian orang lain*."

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh satu hal yang mendasar, yaitu bahwa perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana untuk pengembangan ekonomi masyarakat Desa Salam. Perpustakaan Taman Herbal Lawu merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program Perpustakaan Taman Herbal Lawu dan untuk mengidentifikasi hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh program ini dalam membangun ekonomi masyarakat desa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif, yang bertujuan untuk menguraikan dan menggambarkan fenomena yang ada dengan apa adanya. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif, yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai fakta di balik fenomena yang diteliti. Pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Perpustakaan Taman Herbal Lawu, dan bagaimana hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh program tersebut terhadap masyarakat Desa Salam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Taman Herbal Lawu terhadap masyarakat desa berfokus pada pemberian pemahaman dan peningkatan kesadaran masyarakat. Perpustakaan ini terus berupaya memberikan yang terbaik bagi warga masyarakat dengan mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang teknik menanam tanaman hidroponik yang benar, cara memasarkan produk kepada konsumen yang tepat, dan lain sebagainya. Hasil pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program perpustakaan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial. Dari aspek ekonomi, terlihat adanya peningkatan pendapatan masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat dalam program pertanian, seperti hasil pertanian selada hidroponik, mentimun, dan sebagainya. Selain itu, dari aspek sosial, pola komunikasi dan interaksi sosial antar pegawai terjalin dengan baik, di mana perpustakaan dijadikan sebagai tempat bagi mereka untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi selama bekerja.

Kata Kunci: Perpustakaan, Pemberdayaan, Masyarakat Desa.

ABSTRACT

This research is motivated by a fundamental aspect, namely that the library can serve as a means for the economic development of the community in Salam Village. The Taman Herbal Lawu Library is a potential asset for the community. The purpose of this study is to understand the process of community empowerment through the Taman Herbal Lawu Library program and to identify the outcomes of this empowerment in building the village community's economy.

This research employed a qualitative method with a descriptive narrative approach, aimed at outlining and depicting the existing phenomena as they are. Data collection was carried out through interviews, observations, documentation, and literature review techniques. The data analysis in this study used inductive analysis, which involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a clear picture of the facts behind the phenomena being studied. The research questions in this study are: How is the community empowerment process through the Taman Herbal Lawu Library program, and what are the outcomes of this empowerment for the Salam Village community?

The results of this study indicate that the empowerment process conducted by the Taman Herbal Lawu Library focuses on providing understanding and raising awareness among the community. The library continually strives to offer the best for the residents by conducting socialization and outreach about proper hydroponic planting techniques, how to market products to the right consumers, and other relevant topics. The outcomes of community empowerment through the library program can be viewed from two aspects: economic and social. From the economic aspect, there is a noticeable increase in income, especially for those involved in agricultural programs, such as hydroponic lettuce, cucumbers, and others. Additionally, from the social aspect, communication patterns and social interactions among employees are well-established, with the library serving as a place for them to communicate and interact while working.

Keywords: *Library, Empowerment, Village Community.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR iv
PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Tinjauan Pustaka 8
F. Kerangka Teori 12
1. Definisi Konseptual 12
2. Teori Pemberdayaan Jim Ife 16
G. Metode Penelitian 18
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan 18
2. Sumber dan Jenis Data 19
3. Teknik Pengumpulan Data 20
4. Teknik Analisis Data 22
5. Sistematika Penulisan 23
BAB II PERPUSTAKAAN DAN TEORI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT 26
A. Pemberdayaan Masyarakat 26
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat 26
2. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam 27
3. Perpustakaan Taman Herbal 30
B. Teori Pemberdayaan Jim Ife 31
BAB III DESA SALAM KECAMATAN KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR 35

A. Gambaran Umum Desa Salam 35
1. Kondisi Geografis 35
2. Kondisi Topografi 36
3. Kondisi Demografis 37
4. Sejarah Desa Salam 41
B. Gambaran Umum Perpustakaan Taman Herbal Lawu 44
1. Sejarah Perpustakaan Taman Herbal Lawu 44
2. Sarana dan Prasarana 45
BAB IV PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN TAMAN HERBAL LAWU 50
A. Pemahaman dan Peningkatan Kesadaran terhadap Masyarakat 50
1. Pemahaman Kepada Masyarakat 51
2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat 54
B. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat di Perpustakaan Taman Herbal Lawu 56
1. Pernyuluhan Pertanian 57
2. Jurmat Pintar (Jurpiter) 59
BAB V HASIL DARI PEMBERDAYAAN MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN TAMAN HERBAL LAWU 63
A. Hasil Pembedayaan dalam Bidang Ekonomi 63
1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Tanaman Herbal 63
2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Tanaman Non Herbal 68
B. Hasil Pemberdayaan dalam Bidang Sosial 72
1. Pola Komurnikasi 72
2. Interraksi Sosial 74
BAB VI PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Informan Penelitian 20
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022 36
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Tahun 2002 37
Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Salam Tahun 2022 38
Tabel 3.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Salam Tahun 2022 39
Tabel 3.5 Nama Kepala Desa dan Sekretaris Desa Salam 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Kecamatan Karangpandan dan Peta Desa Salam 34
Gambar 3.2 Balai Desa Salam..... 36
Gambar 3.3 Struktur Pemerintahan Desa Salam 43
Gambar 3.4 Perpustakaan Taman Herbal Lawu..... 45
Gambar 3.5 Lahan Instalasi Selada Hidroponik dan Lahan Pertanian Timun 46
Gambar 4.1 Penyuluhan dari Dinas Pertanian..... 55
Gambar 4.2 Kegiatan Jumat Pintar dan Pengunjung Perpustakaan 58
Gambar 5.1 Koleksi Tanaman Herbal..... 64
Gambar 5.2 Produk Selada Hidroponik 65
Gambar 5.3 Hasil Panen Timun 67
Gambar 5.4 Koleksi Tanaman Kaktus 69

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan guna memperbaiki kualitas hidup sumber daya manusia (SDM) dengan cara meningkatkan kemampuan mereka, memiliki semangat kerja untuk mengatasi kemiskinan dan ketertinggalan masyarakat dengan harapan mengembangkan diri mereka sendiri untuk lebih maju dan sejahtera. Saat ini, kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, semakin mendorong perubahan masyarakat agar dapat beradaptasi dengan kondisi terbaru. Dalam menghadapi perkembangan tersebut dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat, dimulai dari tingkat sosial yang paling rendah (Sitarersmi, dkk. 2015).

Pemberdayaan masyarakat merupakan modal pembangunan yang bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat dari kemiskinan dan ketertinggalan (Murnawar, 2011). Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial untuk membentuk paradigma pembangunan baru yang berfokus pada masyarakat, partisipatif, pemberdayaan, dan berkelanjutan (Chambers, 1995). Chambers menjelaskan bahwa dalam model pemberdayaan masyarakat, konsep pembangunan ditujukan bagi masyarakat sebagai upaya mencari alternatif untuk pertumbuhan ekonomi lokal serta pemenuhan kebutuhan dasar.

Istilah pemberdayaan (masyarakat desa) diartikan berkaitan dengan status masyarakat. Masyarakat tidak dipandang sebagai "objek" penerima manfaat yang hanya bergantung pada bantuan dari luar seperti pemerintah, tetapi sebagai "subjek" (agen atau partisipan yang bertindak) yang bergerak secara mandiri. Bergerak secara mandiri tidak berarti melepaskan tanggung jawab pemerintah. Penyediaan layanan publik (kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, transportasi, dan sebagainya) kepada masyarakat tetap merupakan tugas yang harus dipenuhi oleh negara. Masyarakat mandiri sebagai peserta memiliki

ruang dan kemampuan untuk mengembangkan potensi kreatif, memperbaiki lingkungan dan sumber daya yang ada, menyelesaikan masalah secara mandiri, serta memiliki suara dalam proses politik di negara ini. Masyarakat juga berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengelolaan (Sutoro, 2002).

Perpustakaan merupakan penyelenggara kegiatan layanan informasi, pendidikan, dan rekreasi bagi masyarakat (Sutanto, 2008). Selain itu, dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Bab I Pasal 3 disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan pemberdayaan bangsa (UU RI No. 43 Tahun 2007). Fungsi pendidikan diwujudkan dengan perpustakaan yang menjadi sarana tambahan untuk menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan, fungsi penelitian diterapkan dengan menyediakan layanan bagi pemustaka untuk memperoleh informasi sebagai bahan referensi untuk penelitian, sementara fungsi pelestarian tercermin dalam peran perpustakaan sebagai tempat melestarikan bahan pustaka. Fungsi informasi diterapkan dengan menyediakan sumber-sumber bahan pustaka yang lengkap dan bermutu, sedangkan fungsi rekreasi diwujudkan dengan menyediakan buku hiburan dan tata ruang yang bersifat rekreatif. Dengan pelaksanaan beberapa fungsi tersebut, perpustakaan diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan, kemampuan, serta pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan umum, termasuk perpustakaan desa, berperan dalam menjalankan fungsinya untuk pemberdayaan masyarakat. Fungsi ini diimplementasikan melalui program pelatihan yang dapat mendorong peningkatan kemampuan masyarakat desa, yang juga dapat diartikan sebagai pembangunan sumber daya manusia (SDM) di desa. Hal ini sejalan dengan mandat Kementerian Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, yang menyatakan bahwa pembangunan sumber daya manusia (SDM) menjadi prioritas pembangunan nasional (SK Mendagri No. 3 Tahun 2001).

Program Perpustakaan Taman Herbal Lawu merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pendekatan penggunaan tumbuhan herbal. Melalui program ini, masyarakat diberdayakan untuk memanfaatkan kekayaan alam yang ada di sekitar mereka dengan cara yang berkelanjutan dan menguntungkan. Perpustakaan Taman Herbal Lawu menyediakan akses ke berbagai koleksi buku, jurnal, dan literatur terkait tumbuhan herbal serta informasi tentang penggunaannya dan manfaatnya. Masyarakat dapat belajar tentang berbagai jenis tumbuhan herbal, metode pengolahan yang tepat, dan manfaatnya untuk kesehatan dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang warisan alam setempat dan menginspirasi mereka untuk memanfaatkannya secara bertanggung jawab.

Selain meningkatkan pemahaman, Program Perpustakaan Taman Herbal Lawu juga mendorong pengembangan keterampilan masyarakat di bidang pertanian dan pengolahan tumbuhan herbal. Masyarakat diberi kesempatan untuk belajar dan menguasai teknik bercocok tanam yang benar, termasuk pemilihan varietas tanaman, perawatan, serta pengendalian hama secara alami. Selain itu, mereka juga diajarkan teknik pengolahan tumbuhan herbal menjadi produk bernilai tambah, seperti obat tradisional, minuman herbal, atau produk perawatan kecantikan alami. Dengan keterampilan ini, masyarakat dapat mengembangkan usaha mikro atau kelompok tani yang menghasilkan produk herbal berkualitas dan bernilai ekonomi tinggi. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung, tetapi juga meningkatkan keberlanjutan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Program Perpustakaan Taman Herbal Lawu merupakan inisiatif yang memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan tumbuhan herbal. Program ini tidak hanya memberikan akses terhadap informasi dan literatur yang berkaitan dengan tumbuhan herbal, tetapi juga mengajarkan masyarakat tentang praktik

pertanian dan pengolahan yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini berpotensi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat, sambil melestarikan warisan alam dan budaya yang ada.

Isu pemberdayaan masyarakat, terutama dalam pengelolaan perpustakaan desa, telah menarik perhatian para akademisi. Latifah (2021) meneliti pelaksanaan program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh pengelola perpustakaan desa dan masyarakat yang berpartisipasi dalam program tersebut di Perpustakaan Desa Burkit Jaya. Ia menjelaskan bahwa peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat dapat terlihat melalui upaya Perpustakaan Desa Burkit Jaya yang melakukan pemberdayaan di bidang pembinaan manusia dan usaha. Ini diimplementasikan dalam berbagai bentuk program, seperti senam lansia, lomba menggambar, pelatihan komputer, pelatihan pembuatan biogas, pelatihan untuk petani kelapa sawit, serta pelatihan pembuatan pupuk kompos dari kelapa sawit. Meskipun program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa tahapan yang belum sepenuhnya dilaksanakan. Selain itu, dari empat prinsip pemberdayaan yang seharusnya ada dalam pelaksanaan program, hanya dua prinsip yang diterapkan, yaitu prinsip pembinaan usaha dan pembinaan manusia, sedangkan prinsip pembinaan lingkungan dan kelembagaan belum dilaksanakan oleh pihak Perpustakaan Desa Burkit Jaya.

Penelitian lain oleh Santoso (2007) mengenai promosi media pemberdayaan perpustakaan sekolah menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan pemberdayaan perpustakaan sekolah, perlu dilakukan promosi yang terintegrasi dengan program-program sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus dikelola secara benar dan profesional dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya internal, sehingga upaya untuk meningkatkan keterlibatan pengguna dapat tercapai dan pada akhirnya pengguna memperoleh kepuasan.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dijelaskan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2021) dan Santoso (2007) mengkaji program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh perpustakaan, baik di

tingkat desa maupun sekolah. Penelitian Latifah menyoroti bagaimana perpustakaan desa berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program, meskipun hanya menerapkan dua dari empat prinsip pemberdayaan yang ideal. Di sisi lain, penelitian Santoso menekankan pentingnya promosi yang terintegrasi untuk meningkatkan keterlibatan pengguna perpustakaan sekolah, dengan fokus pada pengelolaan yang profesional dan peningkatan kualitas sumber daya. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya pemberdayaan, masih ada kekurangan dalam pelaksanaan yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang optimal. Sementara itu, penelitian yang dilakukan di Taman Herbal Lawu berbeda karena lebih terfokus pada pengembangan tanaman herbal melalui pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya dalam konteks hidroponik. Program yang diselenggarakan oleh Yayasan Cahaya Sambadha Nusa tidak hanya memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat Desa Salam dalam program ini, mereka semakin memahami potensi tanaman hidroponik serta manajemen penjualan, yang berdampak positif pada pengelolaan ekonomi dan kesadaran akan keberdayaan mandiri.

Desa Salam adalah salah satu dari 11 desa di Kecamatan Karangpandan, yang berjarak 22 km dari pusat Kabupaten Karanganyar. Secara ekonomi, Dersa Salam tergolong desa pertanian karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, sementara yang lainnya berprofesi sebagai PNS, buruh, pedagang, dan sebagainya. Dersa Salam memiliki beragam potensi, termasuk hasil komoditas dan kekayaan alam. Potensi tersebut perlu dikembangkan untuk memberikan dampak positif bagi wilayah dan masyarakat setempat. Salah satu program yang mendukung pengembangan potensi, wilayah, dan masyarakat adalah Program Taman Herbal Lawu yang terletak di Desa Salam, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Taman Herbal Lawu yang berada di kaki Gunung Lawu telah beroperasi sejak tahun 2012.

Taman Herbal Lawu memiliki program yang bertujuan menjadi penggerak dalam pengembangan tanaman herbal, khususnya tanaman hidroponik, melalui pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan. Berdasarkan wawancara dengan informan, Program Taman Herbal Lawu telah beroperasi sejak tahun 2012 yang diselenggarakan oleh Yayasan Cahaya Sambadha Nusa (YCSN), sebuah lembaga nirlaba yang didirikan pada tanggal 20 Oktober 2010 di Kota Solo. Program ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui bidang literasi, serta melakukan pelatihan, riset, dan produksi yang berkaitan dengan tanaman hidroponik.

Program ini berfungsi sebagai pelopor dalam pengembangan potensi di Desa Salam dan berperan dalam pemberdayaan masyarakat setempat. Misi dari program ini adalah untuk mempromosikan pemahaman dan pemanfaatan keanekaragaman tanaman herbal melalui taman, perpustakaan, pendidikan, studi, penelitian, acara, dan berbagai pengalaman. Sebanyak 10 orang dari masyarakat Desa Salam terlibat dalam program pemberdayaan ini. Dengan adanya program dari Taman Herbal Lawu, sebagian besar masyarakat kini lebih memahami potensi yang ada di Desa Salam, menyadari manfaat tanaman hidroponik bagi kesehatan, serta dapat mengelola penjualan dengan lebih baik. Seiring berjalannya program pemberdayaan Taman Herbal Lawu, masyarakat semakin menyadari potensi yang ada dan ekonomi mereka mengalami perbaikan, sehingga mereka mampu mengelola pelaksanaan pemberdayaan tersebut secara berkelanjutan.

Program pemberdayaan di Desa Salam, yang ditujukan untuk masyarakat yang bekerja di sektor pertanian, sangat berpengaruh baik dari segi finansial maupun manajerial. Melalui program ini, masyarakat diberikan berbagai ilmu dan pelatihan dalam berwirausaha, terutama yang berfokus pada bidang pertanian. Dalam pelaksanaan pemberdayaan, penting untuk menanamkan rasa mandiri kepada masyarakat yang diberdayakan. Jika tidak, akan ada kekhawatiran akan timbulnya ketergantungan yang dapat mengakibatkan

pengangguran dari penerapan potensi yang diharapkan.

Program ini diharapkan dapat memfasilitasi terciptanya masyarakat yang terpelajar, terdidik, dan terbiasa membaca. Dengan demikian, masyarakat tersebut akan memiliki pandangan dan wawasan yang luas, percaya diri, dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dengan judul "**Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Perpustakaan Taman Herbal Lawu (Studi di Desa Salam Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar)**."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui Perpustakaan Taman Herbal Lawu di Desa Salam Kecamatan Karangpandan?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan melalui Perpustakaan Taman Herbal L a w u terhadap masyarakat di Desa Salam Kecamatan Karangpandan?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui Perpustakaan Taman Herbal Lawu di Desa Salam Kecamatan Karangpandan.
2. Mengetahui hasil dari pemberdayaan melalui Perpustakaan Taman Herbal L a w u terhadap masyarakat di Desa Salam Kecamatan Karangpandan.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah berberapa manfaat teroritis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teroritis

a. Manfaat bagi Jurusan Sosiologi

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi baru dan dapat mengembangkan pemahaman terutama mengenai pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan program studi Sosiologi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi potensi-potensi lain yang dapat memberdayakan masyarakat desa.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sudut pandang, sehingga masyarakat lainnya dapat melihat potensi-potensi lain yang dapat mendorong kemajuan masyarakat desa.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa dan berfungsi untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman terkait kajian ilmiah Sosiologi mengenai Perpustakaan Taman Herbal Lawu dan pemberdayaan masyarakat desa di Desa Salam, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Pembahasan ini berkaitan dengan pemanfaatan potensi sumber daya daerah yang dianggap mampu memberdayakan masyarakat desa.

b. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman masyarakat dan memberikan saran pemikiran kepada pemerintah setempat mengenai pemberdayaan masyarakat desa.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan dan mendukung penelitian ini. Berikut adalah beberapa karya penelitian yang dikutip dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kajian tentang Pemberdayaan Masyarakat

Kajian mengenai pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh Harahap (2012) yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung ekonomi nasional. Diterangkan bahwa pemberdayaan

masyarakat di bidang ekonomi merupakan proses penguatan ekonomi rakyat yang berorientasi pada pembentukan ekonomi yang kuat, modern, dan efisien. Pemberdayaan ini tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan individu, melainkan harus melibatkan pendekatan kelompok. Sementara itu, Surlaerman (2012) membahas model pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi, seperti akses informasi kesehatan, kepemimpinan, modal sosial, dan survei diri. Priatama (2021) mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui usaha ikan teri, yang dapat memberdayakan ibu rumah tangga untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, usaha ini juga bisa mengolah teri menjadi berbagai produk olahan yang lebih dikenal oleh banyak kalangan.

Ivan (2004) membahas tentang pemberdayaan masyarakat dengan strategi pesisir laut. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat pesisir dan laut, yang lebih penting daripada sejumlah prasyarat di atas adalah pemahaman secara eksternal dan terutama internal mengenai pranata-pranata tradisional dalam pengelolaan sumber daya alam yang dipraktikkan oleh masyarakat setempat. Kurniawati (2021) membahas tentang pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi. Dalam penelitian ini, program yang telah dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto di bidang usaha ekonomi mencakup bantuan pembangunan dan ekonomi masyarakat. Program pemberdayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya program pemberdayaan yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi, terutama dalam hal produktivitas dan pendapatan masyarakat yang menerima bantuan.

Kelima kajian di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini, karena keduanya meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya lebih terfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang perikanan, pembangunan, dan kesehatan, sementara penelitian ini mengangkat tema pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian melalui

program pemberdayaan di Perpustakaan Taman Herbal Lawu.

2. Kajian tentang Perpustakaan

Penelitian mengenai perpustakaan telah dilakukan oleh Rodin (2019) terkait pemberdayaan perpustakaan Kelurahan Dursun Curup dalam mendukung kegiatan belajar. Keberadaan perpustakaan berfungsi sebagai sarana pelayanan kepada masyarakat dengan menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan terjangkau. Perpustakaan pada dasarnya telah memberikan manfaat positif bagi anak-anak, yaitu dengan memanfaatkan koleksi yang ada untuk kegiatan belajar mengajar. Namun, dalam pengelolaannya, Perpustakaan Kelurahan Dusun Curup masih perlu ditingkatkan dari berbagai aspek. Hari (2007) juga membahas promosi dalam pemberdayaan perpustakaan sekolah. Disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pemberdayaan perpustakaan sekolah, perlu dilakukan promosi yang terintegrasi dengan program sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus dikelola dengan baik dan profesional dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya internal, sehingga upaya untuk meningkatkan jumlah pemakai dapat terwujud, dan pada akhirnya pemakai mendapatkan kepuasan. Retno (2015) membahas pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah Kelurahan Bandaharjo, Semarang. Manfaat yang diperoleh masyarakat melalui perpustakaan, seperti saling berbagi ilmu antarwarga, dapat meningkatkan keterampilan, penghasilan, dan kesejahteraan.

Santoso (2007) membahas tentang promosi sebagai media pemberdayaan perpustakaan. Penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pemberdayaan perpustakaan sekolah, perlu dilakukan promosi perpustakaan yang terintegrasi dengan program sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dibangun kerjasama sinergis dengan berbagai pihak agar pelaksanaan promosi perpustakaan dapat berlangsung secara efektif. Latifah (2021) membahas peran perpustakaan desa dalam

pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat, diimplementasikan dalam berbagai bentuk program seperti senam lansia, lomba menggambar, pelatihan komputer, dan pelatihan pembuatan biogas. Kendala yang paling sering dirasakan oleh pihak perpustakaan adalah masih minimnya peralatan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan.

Penelitian yang telah dibahas di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini, yang memfokuskan pada perpustakaan. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini menitikberatkan pada program perpustakaan yang mencakup lahan pertanian hidroponik dan herbal, sementara hal tersebut tidak diteliti dalam penelitian sebelumnya.

3. Kajian tentang Taman Herbal

Cendani (2017) membahas tentang budidaya sayuran hidroponik di Taman Herball Lawu Karangpandan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan dan penerapan sistem hidroponik NFT dalam budidaya sayuran, termasuk aspek nutrisi yang diperlukan. Analisis yang dilakukan berfokus pada teknik budidaya hidroponik NFT untuk sayuran. Richa (2018) meneliti budidaya tanaman sawi caisim dengan menggunakan pupuk daun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh penggunaan pupuk daun dan pupuk NPK dalam budidaya serta melakukan analisis usaha tani sawi caisim secara konvensional. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perlakuan pupuk daun Gandasil D dengan dosis 20 gr/10L menghasilkan tanaman yang lebih tinggi, daun yang lebih subur, berat basah yang lebih baik, dan hasil produksi yang memuaskan.

Berby (2018) membahas tentang budidaya pakcoy dengan membandingkan pemberian pupuk organik cair. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui teknik budidaya tanaman sawi pakcoy hingga pemasaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemberian pupuk cair Nasa pada daun meningkatkan tinggi tanaman, jumlah daun, dan berat segar tanaman, dengan perbedaan yang tidak signifikan. Analisis usaha tani

sawi pakcoy yang paling efisien dan layak untuk dikembangkan adalah dengan perlakuan pemberian pupuk organik cair Nasa pada daun.

Penelitian yang telah dibahas di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini, karena keduanya sama-sama melakukan penelitian di Taman Herbal Lawu. Namun, ada perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini lebih fokus pada program perpustakaan yang memiliki lahan pertanian hidroponik dan herbal, sedangkan penelitian sebelumnya tidak meneliti aspek tersebut.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan pendekatan yang digunakan. Beberapa masalah yang muncul meliputi kesulitan dalam menyusun penelitian terkait pemberdayaan masyarakat, perpurstakan, dan permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum yang digariskan. Terdapat juga fokus dalam kajian-kajian yang menunjukkan pentingnya keterlibatan berbagai pihak. Dalam penelitian yang beragam, ada banyak tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat yang terfokus pada pengembangan kapasitas untuk meningkatkan potensi-potensi keberlanjutan, serta tantangan dalam mengkaji aspek kultural dan sosial. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengidentifikasi isu-isu utama dalam pembahasan dengan pendekatan yang berfokus pada kajian dan dalam konteks yang lebih luas. Sehingga, hasil penelitian dapat memberikan literatur yang beragam dan komprehensif.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

Penelitian ini membahas berbagai konsep yang terkait dengan pembelajaran, pembelajaran maksimalkan, dan pembelajaran partisipatif. Konsep tersebut juga diuraikan dalam Teori Pembelajaran oleh Jim Ife yang bertujuan untuk menganalisis penelitian ini.

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan mencakup proses pengetahuan yang berasal dari istilah dalam bahasa Inggris yang berarti empowerment, yang berkaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini dapat dipahami sebagai upaya untuk memberikan akses kepada individu atau kelompok dalam memperkuat kekuasaan (power) mereka, terutama dalam menghadapi berbagai ketidakadilan. Pemberdayaan juga berfungsi untuk membangun keberadaan individu dalam masyarakat, mendorong mereka agar memiliki kemampuan dan kekuatan (Fadhilah, 2008). Pemberdayaan melibatkan berbagai proses yang terus berlangsung dan melibatkan komunitas yang masih ingin memperjuangkan hak-hak dan partisipasi mereka, tanpa terpengaruh oleh jalannya program yang sudah ada. Malryalnal (2008) menjelaskan bahwa pemberdayaan dapat dilihat dari empat perspektif, yaitu:

Pertama, Pernyataan ini menekankan bahwa perspektif pluralis dapat memperkuat proses perdebatan dengan membantu individu melalui kelompok-kelompok sosial yang saling berinteraksi, sehingga menjadi lebih efektif. Dalam perspektif pluralis, perdebatan yang berlangsung diharapkan dapat membantu kelompok-kelompok sosial dengan memberikan solusi terkait isu-isu yang dihadapi. Hal ini dilakukan melalui pengorganisasian dan tindakan politik yang berkaitan dengan konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, perdebatan di dalamnya berpotensi untuk menciptakan sistem sosial yang lebih baik, asalkan semua pihak terlibat secara aktif.

Kedua, dari perspektif elitisme, menyelidiki hubungan kekuasaan dalam konteks karya sastra, seperti dalam penggambaran tokoh masyarakat, perjalanan, dan penggunaan bahasa. Hal ini mencakup analisis aliansi serta interaksi yang terjadi, termasuk konflik dan pengaruh dalam penceritaan tentang hubungan kekuasaan dalam karya sastra. Pendekatan ini menggambarkan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan isu-isu yang berkaitan dengan kekuasaan dan kontrol

yang terungkap melalui karya sastra.

Ketiga, dalam perspektif strukturalis, mengedepankan pemahaman terhadap struktur yang saling berkaitan dalam suatu jaringan. Dengan demikian, pemahaman ini mencakup bagaimana proses-proses dalam hubungan tersebut dapat dimengerti melalui interaksi berbagai elemen yang membentuk struktur. Selain itu, pemahaman terhadap struktur juga melibatkan analisis terhadap proses yang terjadi dalam hubungan yang terjalin di antara elemen-elemen tersebut, serta bagaimana mereka saling memengaruhi dalam keseluruhan struktur.

Keempat,dalam perspektif post-strukturalis, pemberdayaan dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan interaksi diskursus yang saling membentuk dalam konteks praktik interkultural. Dengan demikian, pemberdayaan sering kali dimaknai melalui berbagai cara yang berkaitan dengan penataan pemikiran dalam analisis. Titik fokus dari pemberdayaan dalam konteks pendidikan adalah pada penataan yang melibatkan proses-proses interkultural (Zurbaerdi, 2013).

b. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan perlunya saling menghargai di antara individu melalui komunikasi yang baik dan dukungan satu sama lain. Setiap individu memiliki hak untuk diakui dan dihargai. Islam mendorong pelaksanaan nilai-nilai ini berdasarkan tiga prinsip utama, yaitu prinsip keadilan, prinsip kerjasama, dan prinsip persaudaraan (Sany, 2019). Dari perspektif Islam, hal ini tercermin dalam Al-Qur'an surah Al-Ra'd ayat 11:

مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya: "*Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada*

diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Al-Ra'd: 11).

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan seseorang kecuali jika mereka mengubah apa yang ada dalam diri mereka sendiri. Pernyataan ini mendorong individu untuk berusaha memperbaiki diri dan menerapkan perubahan dalam hidup mereka. Dengan demikian, setiap usaha untuk meningkatkan diri dan memperbaiki keadaan harus dimulai dari dalam diri individu. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang nyata dalam kehidupan seseorang akan terjadi ketika mereka berusaha untuk memperbaiki diri dan mengikuti ajaran yang baik. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya upaya pribadi untuk mencapai perubahan, dan Allah tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali mereka berusaha untuk mengubahnya.

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

"*Sesungguhnya, seseorang diantara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakan dipunggungnya untuk dijual untuk menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak. Karena Allah telah menjamin rezeki setiap makhluk-Nya, jika mereka malu untuk berusaha dan bertawakal*." (HR. Bukhari)

c. Perpustakaan Taman Herbal

Perpustakaan Taman Herbal merupakan organisasi nirlaba yang didirikan di Kota Solo, yang memiliki fokus utama pada pengembangan masyarakat. Organisasi ini mulai beroperasi pada tahun 2012 dan didirikan oleh Yayasan Cahaya Sambadha Nusa (YCSN). Tujuan dari Yalyalsaln adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan pelatihan, pengembangan potensi individu, dan pemberdayaan dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Mereka juga berkomitmen

untuk mempromosikan kesadaran dan partisipasi aktif dalam upaya pengembangan masyarakat yang berkelanjutan dan berdaya saing.

2. Teori Pemberdayaan Jim Ife

Penelitian ini mengacu pada teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Jim Ife. Menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah yang dihadapi serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait masalah tersebut (Ife, 1995). Jim Ife juga menyatakan bahwa pemberdayaan seharusnya tidak hanya dilakukan oleh pihak luar, tetapi juga harus melibatkan individu yang berjuang untuk meningkatkan kehidupan mereka sendiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang perlu dilaksanakan dalam upaya mencapai pemecahan masalah secara mandiri. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat tidak memiliki kekuasaan (*powerless*). Jim Ife menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep utama, yaitu daya (*power*) dan ketidakberdayaan (*powerlessness*). Menurut Ife (1997), terdapat beberapa jenis daya (*power*) yang dimiliki oleh masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka, antara lain:

a. Kemandirian dalam keberdayaan. Keberdayaan dilakukan dengan cara mendampingi individu untuk membangun kemandirian mereka, yang mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
b. Kemandirian dalam pilihan pribadi. Dalam proses pemberdayaan, individu diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan pribadi mereka, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola hidup dengan lebih baik.
c. Kemandirian dalam keberlangsungan. Pemberdayaan dilakukan dengan cara meningkatkan aksesibilitas sumber daya pendidikan, kesehatan, sistem sosial, dan berbagai aspek lainnya yang berkontribusi pada keberlangsungan hidup.

d. Kemandirian sumber daya ekonomi. Proses pemberdayaan difokuskan pada peningkatan aktivitas ekonomi, dengan cara melibatkan individu yang aktif di komunitas untuk mengembangkan potensi sumber daya ekonomi mereka.

Adanya beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat tersebut dilain sisi terdapat juga faktor lain yang menyebabkan ketidakberdayaan yaitu faktor ketimpangan (disadvanteged). Ketimpangan yang sering terjadi di lingkungan perpustakaan tersebut antara lain, yaitu:

a. Keterhubungan struktural terjadi antara kelompok primer dan kelompok sekunder, seperti yang terlihat dalam lingkungan kerja persahabatan yang terjalin antara individu di dalam kelompok mayoritas dan minoritas. Kelompok mayoritas di sini mengacu pada kelompok dari Desa Salam, sementara kelompok minoritas merujuk pada kelompok yang berasal dari luar Desa Salam.
b. Keterhubungan antar kelompok, dalam hal ini di lingkungan Persahabatan Taman Herbal Lawu, terkait dengan proses pengembangan identitas sosial di mana interaksi antara kelompok mayoritas dan minoritas menciptakan dinamika sosial yang khas, mencakup isolasi geografis dan sosial (ketergantungan dan keterikatan) (Ife, 1997).

Penulis merumuskan teori ini dalam konteks pelaksanaan program di Perpustakaan Taman Herbal. Teori tersebut berkaitan dengan kerangka teori yang berfokus pada sumber daya ekonomi, yaitu pemberdayaan yang dilakukan melalui peningkatan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi yang diadakan di Perpustakaan Taman Herbal. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan pengelolaan penerapan program-program ekonomi lokal. Terdapat aspek lain yang juga memengaruhi pelaksanaan teori ini, termasuk faktor-faktor yang berhubungan dengan pengembangan masyarakat, seperti faktor kemitraan. Kemitraan sering terjadi dalam konteks pengelolaan kelompok yang memiliki keanggotaan yang beragam, termasuk dalam hal budaya, norma, serta hubungan sosial, fisik, dan interkultural.

Meskipun terdapat berbagai permasalahan dalam program pemberdayaan masyarakat, keberhasilan yang dicapai sangat bergantung pada hasil penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan klarifikasi mengenai faktor-faktor yang terkait dengan penyelesaian permasalahan tersebut, serta faktor-faktor yang sering muncul dalam konteks pemberdayaan masyarakat, termasuk kombinasi dari pendekatan yang digunakan. Selain itu, pemberdayaan juga melibatkan berbagai proses yang memerlukan fasilitator yang dapat bertindak sebagai penggerak perubahan yang berfungsi untuk memotivasi, memfasilitasi, dan mengadvokasi dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Fasilitator ini biasanya terdiri dari aparatur pemerintahan, aktivis LSM, dan tokoh masyarakat atau organisasi sosial yang relevan (Soerbiato, 2019).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Semua struktur yang akan dicari dari objek penelitian bersifat jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, serta hasil yang diharapkan semuanya jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring peneliti mengamati objek penelitian. Selain itu, peneliti berpartisipasi langsung di lapangan, mencatat atau merekam secara detail dan teliti, kemudian menganalisis berbagai informasi yang diterima di lapangan secara reflektif, serta membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai permasalahan yang perlu diteliti secara detail terkait dengan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program yang dilaksanakan dari Perpustakaan Taman Herbal Lawu, sehingga metode kualitatif dan

pendekatan deskriptif memiliki kecocokan untuk penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu peneliti langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Perpustakaan Taman Herbal Lawu di Desa Salam, Kecamatan Karangpandan.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer dikumpulkan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dan diperoleh melalui wawancara serta observasi (Narimanwati, 2008). Peneliti mendapatkan data hasil dari pengalaman langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti sendiri serta keterlibatan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Subjek yang dipilih antara lain adalah pengawas, penanggung jawab dari Perpustakaan Taman Herbal Lawu, dan para masyarakat yang bekerja di perpustakaan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder berasal dari hasil penelitian terdahulu, dokumentasi, dan buku yang relevan dengan penelitian ini (Surgiyono, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh data berupa arsip atau data dari pihak perpustakaan yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, termasuk mengetahui jumlah pegawai yang bekerja di Perpustakaan Taman Herbal Lawu yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Sumber kultural ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memberikan keterkaitan data dan sebagai referensi dalam mengolah data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengalaman dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Peneliti menggunakan metode observasi ini karena memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Metode observasi menjelaskan secara jelas dan rinci mengenai masalah-masalah yang dihadapi, dan hasil observasi berupa deskripsi faktual, teliti, dan terperinci sesuai dengan keadaan lapangan, kegiatan manusia, sistem sosial, serta konteks tempat kejadian tersebut berlangsung (Prasetyo, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti dan mengamati bagaimana proses pemberdayaan yang terjadi di lokasi. Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya sekadar mengamati proses dan hasil dari program pemberdayaan di Perpustakaan Taman Herbal Lawu.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan (Subagyo, 1991). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik snowball dan metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur ini memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan informasi, sehingga lebih memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam mengatur jalannya proses wawancara. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah pelaku dan masyarakat yang mengelola serta menjalankan perekonomian di Perpustakaan Taman Herbal Lawu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Informan Penelitian

Pihak	Jumlah	Nama
Penanggungjawab Perpustakaan Taman	1	Cynthia

Herbal Lawu		
Pengawas Perpustakaan Taman Herbal Lawu	1	Indrawan
Anggota	4	Darsini, Maryati, Tris Sunanto
Penjaga Perpustakaan Taman Herbal Lawu	1	Ratri
Jumlah	**7**	

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu: 1) Penundaan jadwal dari program pemberdayaan di Perpustakaan Taman Herbal Lawu yang memiliki pemahaman luas mengenai masalah yang sedang diteliti, 2) Pengawas dari program pemberdayaan di Perpustakaan Taman Herbal Lawu, dengan kemampuan mengurus banyak informasi, 3) Anggota pemberdayaan yang merupakan masyarakat Desa Salam yang terlibat langsung dan menjadi anggota paling aktif, dan 4) Pengelola Perpustakaan Taman Herbal Lawu. Setelah memenuhi kriteria informasi tersebut, peneliti mempelajari terlebih dahulu dan memberikan penjelasan dengan tujuan sesuai maksud dan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya adalah menjelaskan kepada sumber informasi mengenai ketersediaan berbagai informasi dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002). Dokumentasi dapat berbentuk buku, gambar, majalah, dan sebagainya. Dokumentasi ini berhubungan dengan segala bentuk kegiatan yang terjadi di wilayah Perpustakaan Herbal Lawu, yang kemudian dijadikan sebagai bahan analisis untuk hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil observasi non partisipan, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara memilih mana yang lebih penting dan mana yang akan dipelajari lebih lanjut sehingga dapat disimpulkan dan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu dengan menelaah data yang dimulai dengan meneliti seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang terkumpul, mempelajarinya, menelaah, menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan serta mendefinisikan dengan analisis tersurat dengan kesimpulan dari hasil penelitian (Moleong, 2007). Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data:

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian berarti menyederhanakan, memilih informasi yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, sebagaimana dijelaskan dalam teori dan praktiknya, serta menghilangkan informasi yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2008). Dengan demikian, reduksi data merupakan proses pemilihan data dari informasi yang lebih luas, menjadi lebih terfokus pada hal-hal yang relevan dengan penelitian. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam, sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data secara keseluruhan.

b. Penyajian Data

Pernyataan dalam dokumen ini disusun dengan mempertimbangkan berbagai kategori, termasuk aspek visual, grafis, jaringan, dan diagram. Selain itu, terdapat penekanan pada konteks analisis kualitatif, yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, seperti grafik, matriks, jaringan, dan diagram. Dalam penulisan dokumen ini, penekanan ditempatkan pada kemampuan untuk menampilkan informasi secara lebih mendalam,

terutama terkait dengan data yang disajikan dalam bentuk yang lebih informatif. Ini juga berkaitan dengan penyajian informasi yang dimiliki dan cara komunikasi yang dilakukan dalam menyampaikan pernyataan tersebut, serta relevansi penelitian yang dilakukan dalam konteks yang lebih luas.

c. Verifikasi (Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah dalam analisis data kualitatif meliputi pengumpulan, penyimpulan, dan verifikasi. Penyimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila terdapat bukti-bukti yang mendukung penyimpulan tersebut. Namun, penyimpulan yang dikemukakan setelah tahap akhir dari verifikasi harus didasarkan pada bukti-bukti yang valid dan konsisten serta relevan untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat. Tahap verifikasi juga meliputi penyimpulan akhir dalam penelitian kualitatif yang hasilnya dapat dijelaskan secara deskriptif dengan mempertimbangkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.

5. Sistematika Penulisan

Menerapkan analisis terkait permasalahan yang dibahas dalam artikel, penulis menciptakan kerangka kerja sistematis untuk pembahasan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam, terutama tentang pendekatan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan serta mempertimbangkan solusi untuk masalah tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan tentang alasan mengambil tema penelitian ini dan menyajikan data secara realita dilatar belakang didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian serta sistematika penulisan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas mengenai isi perbab.

BAB II PERPUSTAKAAN DAN TEORI PEMBERDAYAAN

MASYARAKAT

Pada bab ini berkaitan dengan pemahaman teori yang relevan dengan penelitian dan dijelaskan melalui pendekatan yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap hasil penelitian, yang dilakukan dengan cara yang sistematis. Terdapat definisi konsep dari pemberdayaan, pendekatan, dan teori pemberdayaan Jim Ife, yang membahas pemberdayaan dalam perspektif Islam.

BAB III DESA SALAM KECAMATAN KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR

Pada bab ini mencakup pengenalan terhadap gambaran umum terkait beberapa hal, seperti kondisi geografis, keadaan demografis, dan objek penelitian yang meliputi masyarakat dan pemerintahan di daerah tersebut.

BAB IV PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN TAMAN HERBAL LAWU

Penelitian ini membahas mengenai realitas yang terjadi secara sistematis dalam mengenali proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dari program pemberdayaan di Perpustakaan Taman Herbal Lawu.

BAB V HASIL PEMBERDAYAAN PROGRAM PERPUSTAKAAN TAMAN HERBAL LAWU

Pada bab ini penelitian bertujuan untuk memahami hasil dari program pemberdayaan masyarakat melalui Perpustakaan Taman Herbal Lawu di Desa Salam Kecamatan Karangpandan. Penelitian ini mencakup analisis logis terhadap data dan implikasi dari pendekatan kontrukturalis berdasarkan teori Jim Ife.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini peneliti membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian sehubungan dengan keberlanjutan jurnal memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dipahami serta berisi rangkaian

untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

BAB II
PERPUSTAKAAN DAN TEORI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*, yang secara harfiah berarti pemberdayaan. Pemberdayaan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai berbagai upaya memberikan alternatif untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) kepada pihak yang memiliki alternatif kurang beruntung (*disadvantaged*). Pemberdayaan memberikan ruang untuk menciptakan eksistensi seseorang dalam kehidupannya dengan memberikan dorongan agar mereka memiliki kemampuan/kapasitas (Fadhilah, 2008). Pemberdayaan melibatkan berbagai upaya yang bersifat berkelanjutan (*on-going*) sehingga komunitas masih ingin melakukan pemberdayaan dalam berbagai aspek dan tidak hanya terfokus pada suatu program saja (Maryana, 2008). Penelitian tentang pemberdayaan dapat dijelaskan melalui empat perspektif, yaitu:

Pertama, perspektif pluralis menekankan peran keberagaman dalam proses sosial, yang dapat membantu individu maupun kelompok sosial dalam menghadapi tantangan yang saling berkaitan, serta menciptakan interaksi yang lebih efektif. Dalam perspektif pluralis, keberagaman yang dibahas adalah bagaimana kelompok sosial dapat saling memberikan dukungan terkait masalah yang dihadapi dalam komunitas, serta saling menguatkan melalui tindakan politik dan mengambil langkah-langkah strategis yang relevan. Oleh karena itu, keberagaman yang dibahas dalam konteks ini harus dipahami sebagai suatu hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dari aspek budaya yang ada.

Kedua, perspektif elitis menyoroti peran keberagaman dalam upaya memperkuat kehadiran elit, seperti para tokoh sosial, pejabat, atau kelompok yang memiliki pengaruh, dalam membentuk aliansi melalui interaksi, baik

yang bersifat kolaboratif maupun konfrontatif dalam menghadapi dinamika kekuasaan. Upaya ini dilakukan dengan melibatkan berbagai kelompok sosial yang menjadi bagian dari struktur kekuasaan dan kontrol yang ada dalam masyarakat.

Ketiga, dalam perspektif strukturalis, memandang pemberdayaan sebagai sebagai perjuralan yang lebih menekankan keterampilan terjurnalnya dalam menghaluskan bentuk-bentukan keterampilam struktural. Dalam kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pemberdayaan yang harus dibarengi oleh perumusan struktural secara fundamental, serta hilangnya perindustrian struktural.

Keempat, perspektif Post-strukturalis, menilai pemberdayaan sebagai yang mengubah diskursus yang memperhatikan palatal sebagai interlektualitas yang bertimbal balik dengan praktik-praktik. Juga, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah-langkah yang mempertimbangkan pemikiran bersama dalam analisis. Titik tekan pemberdayaan sebagai palatal pendidikan merupakan masyakarakat (Zubaedi, 2013).

2. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Islam memandangkan masyarakat sebagai sistem yang individunya saling memperhatikan dan saling mendukung. Antara individu, masyarakat memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Islam mendorong perlakuan yang adil dalam masyarakat dengan berpegang pada tiga prinsip utama, yaitu prinsip *ukhuwah*, prinsip tolong-menolong, dan prinsip persamaan derajat (Sany, 2019). Prinsip-prinsip tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

a. *Ukhuwah*

Ukhuwah dalam bahasa Arab berarti persaudaraan. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan mengeratkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT.

نَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ إِخۡوَةٞ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَ أَخَوَيۡكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ١٠

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati."* (QS. Al-Hujurat: 10).

Ukhuwah dalam konteks pemberdayaan merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat Muslim yang saling menolong dan saling mendukung, bekerja sama secara bersamaan.

b. Prinsip *ta'awun.*

Allah SWT mendorong manursia untuk saling tolong menolong sesamanya. Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَأَنُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian (-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya*." (QS. Al-Maidah: 2).

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong merupakan prinsip utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya, program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya membantu individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat untuk membantu individu dan masyarakat yang memerlukan.

c. Prinsip persamaan derajat

Prinsip persamaan derajat antar umat manusia. Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: "*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.*" (QS. Al-Hujurat: 13).

Ayat di atas menegaskan persamaan derajat antara umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat tersebut juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, tetapi menjadi wasilah untuk saling tolong-menolong dan saling membantu.

Dalam perspektif Islam, dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11, disebutkan:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Artinya: *"Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."* (QS. Ar-Ra'd: 11).

Sayyid Qutb menegaskan bahwa al-Qur'an memiliki peran penting dalam mengatur kehidupan manusia, termasuk dalam menjelaskan masalah-masalah yang tidak dapat dipisahkan dari hubungan manusia dengan Allah. Al-Qur'an ini mendorong pemahaman mendalam dan mengatur pergaulan manusia dalam menanggapi tantangan hidup sehari-hari. Tanpa adanya

pemahaman yang jelas tentang ajaran-ajarannya, manusia akan kesulitan menghadapi tantangan hidupnya. Oleh karena itu, ajaran-ajaran dalam Islam mendorong umatnya untuk selalu berpegang pada al-Qur'an, yang tidak hanya menjadi petunjuk hidup tetapi juga sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

> *"Sesungguhnya, seseorang diantara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakan dipunggungnya untuk dijual untuk menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak. Karena Allah telah menjamin rezeki setiap makhluk-Nya, jika mereka malu untuk berusaha dan bertawakal."* (HR. Bukhari).

Menurut pandangan Islam, pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi dilakukan untuk merealisasikan kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Pemberdayaan masyarakat menjadi bagian penting dalam Islam, karena dengan melakukan hal itu, umat Islam telah mempraktikkan nilai-nilai kepedulian dari ajarannya. Melalui pemberdayaan masyarakat, dapat terwujud peradaban yang bermartabat secara ekonomi (Saeful, 2020).

3. Perpustakaan Taman Herbal

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, akan ditentukan definisi, yaitu: "institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka." Selanjutnya, menurut Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, Perpustakaan Desa adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu media untuk meningkatkan kegiatan pendidikan masyarakat. Perpustakaan Desa merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan dan memperdalam pendidikan masyarakat perdesaan, yang merupakan bagian

integral dari kegiatan pembangunan desa (Riyadi, 2014).

Perpustakaan adalah sebagai gerbang pengetahuan yang dijadikan sebagai awal pembelajaran untuk belajar seumur hidup (lifelong learning), sebagaimana firman Allah SWT yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW untuk dibaca, yaitu "*iqra*" yang memiliki arti "bacalah." Menurut Quraish Shihab, kata *iqra'* berarti menyampaikan, membaca, mendalami, meneliti, memahami karakteristiknya, dan sebagainya. Perintah tersebut memberikan pengertian bahwa membaca adalah salah satu kunci untuk memahami segala yang ada di muka bumi ini, sehingga setiap manusia mampu menganalisis serta merencanakan masa depan.

Sementara Taman Herbal Lawu memfokuskan perhatian pada aspek sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan, Taman Herbal Lawu juga sangat peduli terhadap pengembangan sosial. Di dalam kegiatan yang dilakukan sejak tahun 2012, yang diselenggarakan oleh Yayasan Cahaya Samah Nusa (YCSN), organisasi nirlaba yang didirikan di Kota Solo, fokus utamanya adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi kewirausahaan serta keterampilan masyarakat dalam bidang sosial dan budaya. Misi YCSN adalah mempromosikan pengertian dan pengembangan keterampilan kewirausahaan, terutama di bidang pertanian, pendidikan, industri, serta penelitian.

B. Teori Pemberdayaan Jim Ife

Pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya," yang mengandung arti "kekuatan," dan merupakan terjemahan dalam bahasa Inggris "*empowerment*." Dengan demikian, pemberdayaan memiliki arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari. Kebutuhan tersebut mencakup makanan, sandang, papan, pendidikan, serta kesehatan. Dengan memberikan dukungan kepada kelompok lemah, diperlukan adanya dukungan serta peran aktif pemerintah. Selain itu, diperlukan kesadaran dan peran aktif masyarakat atau kelompok

lemah untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program pemberdayaan (Hamid, 2018).

Menurut Jim Ife, pemberdayaan masyarakat melibatkan sumber daya lokal, keterampilan, pengetahuan, dan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan yang ada (Ife, 1995). Jim Ife juga menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat mencakup proses untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok yang tidak beruntung.

Upaya dalam pemberdayaan masyarakat lokal perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, mengingat pemberdayaan masyarakat ini yang akan mengakibatkan masyarakat itu sendiri tidak memiliki ketergantungan (*powerless*). Jim Ife menyatakan bahwa konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok, yaitu konsep daya (power) dan ketimpangan (*disadvantage*). Menurut Ife (1997) terdapat beberapa jenis daya *(power*) yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka, antara lain: *Pertama,* Daya dalam memberdayakan keberdayaannya sendiri. Pemberdayaan yang dilakukan dengan mendampingi mereka untuk meningkatkan keberdayaannya sendiri, yaitu mempertahankan keberdayaan sehari-hari. *Kedua*, Daya sebagai pilihan pribadi. Dalam urpalyal pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi mereka, yang berkaitan dengan keberdayaan mereka. *Ketiga*, Daya keberlanjutan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap keberlanjutan pendidikan, kesehatan, sistem kesejahteraan sosial, dan sebaliknya. *Keempat,* Daya sumber daya ekonomi. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aktivitas ekonomi, dengan harapan para masyarakat yang bekerja di pemberdayaan Taman Herbal dapat melanjutkan dan meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga mereka.

Adanya beberapa jenis kerukunan yang dimiliki masyarakat terbentuk di lalin sisi terhadap faktor lain yang memengaruhi ketidakseimbangan, yaitu faktor ketimpangan (*disadvantage*). Ketimpangan yang sering terjadi di

lingkungan perpurstalkalan terbentuk antara lain: *Pertama*, ketimpangan struktural, merujuk pada ketimpangan yang sering terjadi antara kelompok primer dengan kelompok sekunder, seperti yang terjadi di lingkungan kerja perpurstalkalan antara kelompok mayoritas dan kelompok minoritas. Kelompok mayoritas di sini merujuk pada karyawan dari Dinas Salama, sedangkan kelompok minoritas merujuk pada karyawan dari luar Dinas Salama. *Kedua*, ketimpangan kelompok, dalam hal ini di Perpustakaan Taman Herbal Lawu terbentuk akibat adanya suratur perberdaan usia antara kalangan tural dengan kalangan murdal yang merujuk pada perkerjaan di perpustakaan, isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan). *Ketiga*, ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang-orang yang dicintai, dan persoalan pribadi (Ife, 1997).

Pada perlaksanaan program Taman Herbal Lawu ini tergantung pada keberhasilan terkait dengan sumber daya ekonomi, yaitu pemberdayaan melalui peningkatan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini akan berimplikasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Terdapat hal lain yang juga berperan jika dalam pelaksanaannya tergantung pada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan, seperti faktor ketimpangan yang dapat merugikan masyarakat. Ketimpangan yang sering terjadi contohnya adalah ketimpangan pada struktur kelompok yang terdapat pada pemberdayaan sosial, ketidakadilan dalam penguasaan lahan, keterbatasan akses terhadap infrastruktur, serta ketimpangan mental, kultural, dan fisik.

Melalui tinjauan ini, dapat dilihat bahwa perlaksanaan dari program pemberdayaan masyarakat berjalan dengan efektif jika dilakukan melalui investigasi terhadap faktor-faktor yang menjadi penghalang dalam pemberdayaan sosial. Melalui tinjauan ini perlu diklarifikasi alur-alur penting dalam pernyataan keterkaitan tersebut berkaitan dengan faktor-faktor yang sering terjadi di masyarakat, antara lain adalah kombinasi dari kerentanan. Di samping itu, pemberdayaan sebagai proses perlu melibatkan fasilitator yang dapat berperan sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam memotivasi,

memfasilitasi, dan melakukan advokasi demi menggerakkan pemberdayaan-pemberdayaan yang diperlukan. Fasilitator ini dapat terdiri dari aparatur pemerintahan (PNS), aktivis LSM, atau tokoh masyarakat lainnya (Soerbiato, 2019).

BAB III
DESA SALAM KECAMATAN KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR

A. Gambaran Umum Desa Salam

1. Kondisi Geografis

Desa Salam merupakan salah satu desa dari 11 desa di wilayah Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Desa Salam memiliki luas wilayah 230,9 km² dan ketinggian tanah dari permukaan air laut sekitar 600 meter. Jarak dari Desa Salam ke pusat pemerintahan Kabupaten adalah 22 km. Desa Salam terdiri dari 4 dusun, 8 Rukun Warga (RW), dan 16 Rukun Tetangga (RT). Rincian pembagian wilayah pada tiap-tiap dusun terdiri dari 2 RW dan 4 RT. Dusun yang terdapat di Desa Salam adalah Dusun Bulu, Dusun Gedangan, Dusun Salam, dan Dusun Cempo.

Wilayah Kecamatan Karangpandan dapat dilihat melalui peta berikut ini:

Gambar 3.1
Peta Kecamatan Karangpandan dan Peta Desa Salam

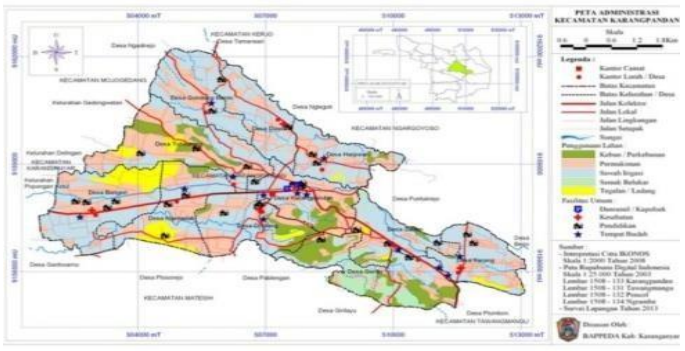

(Sumber: Pemerintah Desa Salam, 2023)

Desa Salam memiliki wilayah yang cukup luas, karena secara letak dan luas Desa Salam ini secara keseluruhan kurang lebih sekitar 230,9 km². Wilayah ini dapat dibagi menjadi beberapa sektor, seperti tempat permukiman, perkebunan, pertanian, jalan umum, tempat ibadah, tempat pendidikan, dan fasilitas umum. Desa yang secara keseluruhan wilayahnya digunakan untuk lahan pertanian, yaitu seluas 127,763 ha, dengan komoditas utama merupakan hasil pertanian umbi.

2. Kondisi Topografi

Desa Salam merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian tanah 600 meter dari permukaan air laut. Desa Salam memiliki iklim tropis dengan tipologi persawahan, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, dan industri, sehingga memiliki pengaruh langsung terhadap aktivitas pertanian dan pola tanam di desa ini. Di Desa Salam masih terbentang persawahan yang sangat asri, sehingga desa ini sangat sejuk dan bercuaca dingin karena terletak di kaki Gunung Lawu. Potensi unggulan Desa Salam dalam mengembangkan perekonomian antara lain usaha pertanian berupa padi, buah-buahan, dan sayuran, serta usaha industri.

Desa Salam memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

- Sebelah utara: berbatasan dengan Desa Punukreto, Kecamatan Ngagoyoso
- Sebelah selatan: berbatasan dengan Desa Gegdur, Kecamatan Karangpandan
- Sebelah timur: berbatasan dengan Desa Karang, Kecamatan Karangpandan
- Sebelah barat: berbatasan dengan Desa Karangpandan, Kecamatan Karangpandan,

Gambar 3.2
Balai Desa Salam

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

3. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Mengenai pembahasan tentang aspek keberdayaan di Desa Salam, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, yang bertujuan untuk memahami dan mengukur presentase keberdayaan berdasarkan statistik, dapat dilihat pada terbitan tahun 2022 saat ini. Selain itu, juga penting untuk memahami keadaan struktur sosial, kondisi perekonomian, dan berbagai aspek lainnya.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.555
2.	Perempuan	1.540
Jumlah		**3.095**

(Sumber: Pemerintah Desa Salam, 2023)

Dari data statistik yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian, jumlah penduduk Desa Salam, Kecamatan Karangpandan,

Kabupaten Karanganyar pada tahun 2022 berjumlah 3.095 jiwa, yang terdiri dari 874 kepala keluarga. Apabila dirinci, jumlah laki-laki berjumlah 1.555 jiwa, sedangkan jumlah perempuan berjumlah 1.540 jiwa. Jumlah penduduk Desa Salam dapat digambarkan dalam bentuk tabel persentase seperti tabel di atas.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Tahun 2002

No	Usia	Jumlah
1.	0-15 Tahun	543
2.	15-65 Tahun	2.104
3	65 Tahun ke atas	348
Jumlah		**3.095**

(Sumber: Pemerintah Desa Salam, 2023)

Tabel di atas berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok usia. Dengan demikian, data statistik yang ada di Desa Salam tersebut merupakan data yang bersifat relatif, yang masih dapat berubah-ubah. Terlebih lagi, data ini dibuat pada bulan Juni tahun 2022, sehingga saat ini memungkinkan akan terjadi perubahan.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor utama dalam struktur masyarakat untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih mapan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ada dalam masyarakat tersebut, maka akan semakin tinggi dan semakin dinamis pula segmentasi tingkat sosial masyarakat tersebut. Dengan demikian, segmentasi tingkat pendidikan di masyarakat Desa Salam menjadi bagian dalam pembahasan demografi ini.

Jumlah penduduk yang telah mencapai pendidikan formal jenjang pascasarjana berjumlah 21 orang, menyusul strata atau sarjana S1 berjumlah 67 orang, akademi berjumlah 35 orang, tingkat SMA 208

orang, menyusul tingkat SMP 475 orang, sekolah dasar berjumlah 1.582 orang, dan yang hanya mencapai tingkat Taman Kanak-Kanak berjumlah 41 orang. Jika digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Salam Tahun 2022

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Pascasarjana	21
2.	Sarjana	67
3.	Akademi D1-D3	35
4.	SMA	208
5.	SMP	476
6.	SD	1.582
7.	Taman Kanak-Kanak	41
Jumlah		**2.430**

(Sumber: Pemerintah Desa Salam, 2023)

Jika dilihat dari data yang telah ada, tingkat pendidikan masyarakat Desa Salam dapat dikategorikan sebagai desa yang masih minim kesadaran tentang pendidikannya. Hal ini terbukti dari jumlah pascasarjana yang hanya mencapai 21 orang, sarjana yang hanya mencapai 67 orang, dan jumlah terbanyak, yaitu tingkat Sekolah Dasar, yang mencapai 1.582 orang. Kondisi ini menggambarkan bahwa masyarakat Desa Salam tidak berusaha mengupayakan dan memperdulikan masalah pendidikan, karena kebanyakan dari mereka kurang menyadari betapa minimnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.

Ketika dikonfirmasi kepada beberapa penduduk tentang minimnya minat masyarakat setempat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka banyak beralasan bahwa keterbatasan ekonomi

menjadi faktor utama, di samping faktor-faktor lainnya. Masyarakat Desa Salam jarang yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena setelah mereka lulus SMP atau SMA, mereka lebih memilih untuk mencari kerja, bahkan ada yang merantau. Selain itu, biaya pendidikan yang cenderung mahal, terutama untuk jenjang yang lebih tinggi, membuat masyarakat enggan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Seiring berjalannya roda kehidupan yang terus berkembang dari tahun ke tahun, pola pikir masyarakat Desa Salam sedikit banyak akan berubah dan menyadarkan mereka akan pentingnya pendidikan. Melihat fenomena yang ada saat ini, perkembangan ekonomi di negara Indonesia mendorong masyarakat untuk berpikir lebih maju.

c. Perekonomian

Perekonomian masyarakat Desa Salam dalam kehidupan sehari-hari banyak bergantung pada potensi alam yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggal. Namun, masyarakat Desa Salam juga memiliki beragam pekerjaan. Untuk lebih jelasnya, jenis mata pencaharian penduduk Desa Salam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Mata Pencaharian Penduduk Desa Salam Tahun 2022

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negari Sipil	72
2.	TNI	2
3.	Pegawai Swasta	91
4.	Tani	338
5.	Pertukangan	102
6.	Buruh Tani	1.204
7.	Pensiunan	25
8.	Jasa	18
Jumlah		**1.917**

(Sumber: Pemerintah Desa Salam, 2023)

4. Sejarah Desa Salam

Desa Salam merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, yang memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek atau destinasi wisata. Desa Salam menginginkan suatu pengembangan yang baik untuk mencapai visi misi dan tujuan desa sebagai desa wisata serta berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Desa Salam terletak di tanah Keraton Kasunanan, yang merupakan tanah peninggalan Belanda. Nama Desa Salam pada mulanya berasal dari sebuah durian kecil di tengah desa, yaitu Durian Salam, yang memiliki situs peninggalan Belanda, seperti bangunan tempat pemerintahan Belanda dan makam orang Belanda. Desa Salam mulai melaksanakan pemerintahan desa sekitar tahun 1930 (Nurgraharti, 2021).

Desa Salam memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi desa wisata yang berbasis wisata kreatif. Visi dan misi dari Kepala Desa Salam adalah ingin memberdayakan semua potensi yang terdapat di desa untuk dapat mewujudkan desa yang maju, sejahtera, dan berbudaya. Kendala yang dialami pemerintah adalah belum terjalinnya interaksi yang cukup erat antara pihak pemerintah desa dengan masyarakat desa. Desa Salam memiliki visi dan misi yang tercantum dalam LKKPDes (Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Pemerintah Desa Salam Kabupaten Karanganyar). Dengan beberapa pertimbangan, diharapkan proses penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pembinaan masyarakat desa, benar-benar berdasarkan pada prinsip keterbukaan dan transparansi dapat mengalami kemajuan. Untuk itu, dirumuskan visi dan misi tersebut.

a. Visi

   "Terwujudnya Desa Salam yang maju, sejahtera, berprestasi, berburdaya dan berakhlak mulia"

b. Misi

1) Memperkuat peraturan dan keteraturan antar warga masyarakat, serta meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, dan saling menghormati dalam kehidupan berbudaya dan beragama di Desa Salam.
2) Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa, serta memastikan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah.
3) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, amanah, dan meningkatkan sistem pelayanan kepada masyarakat.
4) Meningkatkan pendidikan dan melestarikan adat istiadat serta seni budaya yang ada di masyarakat Desa Salam.
5) Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dalam setiap kebijakan pembangunan.
6) Melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi serta gotong royong masyarakat, serta meningkatkan sarana dan prasarana fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, keragamaan, dan kebudayaan di Desa Salam.
7) Memberdayakan seluruh potensi yang ada di masyarakat, termasuk: pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA), pemberdayaan pertanian (melalui penyelesaian dari melanjutkan pembangunan jalan usaha tani yang ada di Desa Salam dan penggunaan teknologi tepat guna), pemberdayaan ekonomi kerakyatan, ekonomi kreatif, dan jasa melalui BumDes yang telah terbentuk di Desa Salam.

Desa Salam mulai awal melaksanakan pemerintahan desa sekitar tahun 1930. Adapun para pimpinan pemerintahan desa sebagai berikut:

Tabel 3.5
Nama Kepala Desa dan Sekretaris Desa Salam

No	Masa Jabatan	Nama	Jabatan
1.	Sebelum 1974	Suto Pawiro	Kepala Desa
		Parto Wiryono	Sekretaris
2.	1974-1978	Kastono	Kepala Desa
		Parto Wiryono	Sekretaris
3.	1978-1990	Sadimin	Kepala Desa
		Parto Wiryono	Sekretaris
4.	1990-1993	Sadimin	Kepala Desa
		Santoso Joko Mursodo	Sekretaris
5.	1993-2001	Sajito Wahyu Santoso	Kepala Desa
		Santoso Joko Mursodo	Sekretaris
6.	2001-2012	Sunar	Kepala Desa
		Santoso Joko Mursodo	Sekretaris
7.	2013-2016	Sutardi	Kepala Desa
		Santoso Joko Mursodo	Sekretaris
8.	2016-Sekarang	Sutardi	Kepala Desa
		Ferdi Kustiawan	Sekretaris

(Sumber: Pemerintah Desa Salam, 2023)

Desa Salam memiliki struktur pemerintahan yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, tiga orang di bidang kaur, tiga orang di bidang kasi, dan kepala dusun sebanyak empat orang.

Gambar 3.3
Struktur Pemerintahan Desa Salam

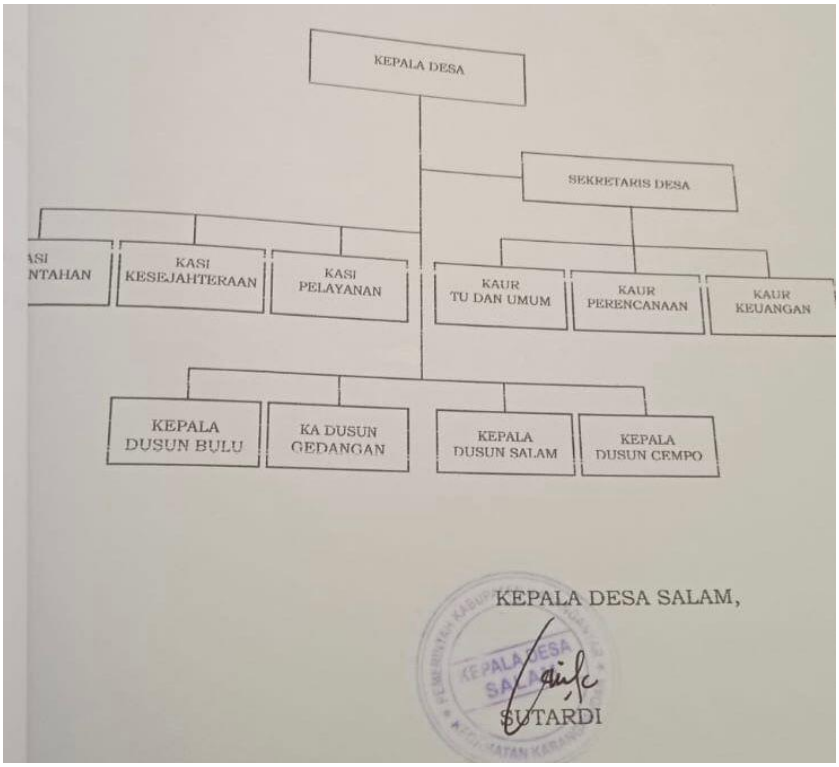

(Sumber: Pemerintah Desa Salam, 2023)

B. Gambaran Umum Perpustakaan Taman Herbal Lawu

1. Sejarah Perpustakaan Taman Herbal Lawu

Perpustakaan Taman Herbal Lawu merupakan sebuah perpustakaan yang berlokasi di Jl. Raya Solo – Tawangmangu Km. 32,7 Karangpandan, Karanganyar, dan beroperasi sejak tanggal 1 Januari tahun 2012. Perpustakaan ini diselenggarakan oleh Yayasan Cahaya Sambadha Nusa (YCSN), yang merupakan sebuah lembaga nonprofit yang didirikan oleh sebagian alumni SMAN Surakarta pada tanggal 20 Oktober 2010 di Kota Solo. Perpustakaan buka pada hari Senin sampai Jumat, kecuali hari Selasa, dan beroperasi dari jam 09.00 WIB sampai jam 15.00 WIB. Kebanyakan pengunjung perpustakaan berasal dari kalangan pelajar, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga mahasiswa. Mereka mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan referensi bahan skripsi, menggunakan fasilitas internet untuk

mengerjakan tugas, atau sekadar mengisi waktu luang setelah pulang sekolah.

Perpustakaan Taman Herbal Lawu juga merupakan wadah bagi beberapa alumni SMAN Surakarta untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan menjelajahi bidang literasi ini. Literasi yang dimaksud di sini tidak hanya dalam arti membaca dan menulis, tetapi juga untuk membangkitkan rasa cinta terhadap lingkungan dan budaya. Jadi, jika kita membayangkan tentang perpustakaan ini, yang terlintas adalah perpustakaan, tanaman herbal, lingkungan hidup, dan budaya setempat. Sebab, sebenarnya herbal merupakan salah satu kearifan lokal yang sangat bermanfaat. Perpustakaan Taman Herbal Lawu selain mengoleksi buku-buku bacaan, juga mempunyai berbagai program untuk menjadi penggerak dalam pengembangan tanaman herbal, khususnya pada tanaman hidroponik, melalui pemberdayaan untuk kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang biasa dikenal dengan fasilitas merupakan alat-alat, benda-benda, ruang, tempat, serta peralatan apapun lainnya yang dapat mendukung kegiatan yang ada di perpustakaan. Fasilitas ini berperan untuk memudahkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Fasilitas yang lengkap, serta didukung dengan tenaga yang profesional, akan dapat meningkatkan tujuan dan fungsi perpustakaan yang ingin dicapai. Berikut adalah sarana dan fasilitas yang ada di Perpustakaan Taman Herbal Lawu:

a. Sarana dan fasilitas yang ada di Perpustakaan Taman Herbal Lawu adalah sebagai berikut:
    1) Ruang baca/layanan sirkulasi
    2) Ruang pengawas
    3) Ruang kepala pengelola
    4) Toilet

5) Lahan parkir
6) Ruang tanaman hidroponik.

b. Sarana yang ada di ruang perpustakaan:
1) 6 rak buku di ruang baca
2) 5 rak display
3) 4 meja baca
4) 16 kursi pengunjung
5) 1 komputer
6) 1 proyektor LCD
7) 1 TV LCD.

c. Sarana yang ada di ruang pengawas:
1) 1 meja
2) 3 kursi.

Gambar 3.4
Perpustakaan Taman Herbal Lawu

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Perpustakaan mempunyai berbagai turunan untuk dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat di Desa Salam, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar melalui program pemberdayaan masyarakat yang dilakukannya. Program ini memiliki tujuan sebagai pelopor pengembangan potensi di Desa Salam dan berperan dalam pemberdayaan masyarakat di dalamnya. Program ini mempunyai misi mempromosikan pemahaman dan pemanfaatan keragaman tumbuhan herbal melalui taman, perpustakaan, edukasi, studi, penelitian, acara, dan berbagai pengalaman. Banyak dari kalangan mahasiswa yang menjadikan Taman Herbal Lawu sebagai tempat penelitian, mulai dari kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), Kuliah Kerja Nyata (KKN), Ekspose, dan lain-lain.

Gambar 3.5
Lahan Instalasi Selada Hidroponik dan Lahan Pertanian Timun

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Berdasarkan wawancara dengan informan, program yang telah dilaksanakan oleh Perpustakaan Taman Herbal Lawu dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatannya yang bukan hanya sekadar membaca buku, tetapi juga terkait dengan proses pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan. Dalam bidang pertanian, para pegawai yang bertugas di bagian tanaman Selada Hidroponik melakukan kegiatan mulai dari menyemai, merawat, memotong kain flanel, sampai pada tahap akhir, yaitu tahap panen. Untuk bagian lahan timur, kegiatan dimulai dari mengolah tanah, memberikan pupuk cair, mengobati, membersihkan gulma, hingga tahap akhir panen timur. Sedangkan untuk bagian lahan display, kegiatan dimulai dari menggemburkan tanah, membersihkan gulma, dan tahap akhir menanam

tanaman.

Dengan adanya Perpustakaan Taman Herbal Lawu, para pegawai yang merupakan warga Desa Salam yang bekerja di sektor pertanian merasa sangat terbantu baik secara finansial maupun manajerial. Hal ini karena dari perpustakaan, para pegawai diberkali berbagai ilmu dan pelatihan dalam berwirausaha, terutama yang difokuskan pada bidang pertanian dan perpustakaan yang mengurusi pengolahan tanaman herbal serta pengelolaan pustaka tentang tanaman herbal. Menurut wawancara dengan informan, peneliti memahami bahwa dari kegiatan perpustakaan dalam program pemberdayaan ini meliputi pelatihan kewirausahaan yang diikuti dengan cara peningkatan penjualan, memberikan layanan internet gratis, dan memberikan ilmu mengenai pemanfaatan keragaman tumbuhan herbal melalui edukasi, studi, dan penelitian. Dari kegiatan Perpustakaan Taman Herbal Lawu yang telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk pelatihan keterampilan dan pengetahuan inilah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Salam, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

BAB IV
PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN TAMAN HERBAL LAWU

A. Pemahaman dan Peningkatan Kesadaran terhadap Masyarakat

Perpustakaan Umum Taman Herbal Lawu di Karangpandan merupakan inovasi yang menggabungkan pengetahuan tentang tanaman obat-obatan tradisional dengan keindahan alam. Terletak di kaki Gunung Lawu, perpustakaan ini tidak hanya menyediakan koleksi buku yang beragam tentang pengobatan herbal dan pengetahuan alam, tetapi juga menawarkan ruang bagi anak-anak, pelajar, dan masyarakat setempat untuk menjelajahi literasi dalam suasana yang menenangkan. Dengan program-program edukatif seperti lokakarya dan kuliah umum, perpustakaan ini aktif dalam meningkatkan pemahaman tentang manfaat tanaman herbal serta mendorong diskusi seputar topik-topik relevan yang berhubungan dengan kesehatan dan lingkungan. Di tengah dominasi pengetahuan digital, Perpustakaan Umum Taman Herbal Lawu menunjukkan bahwa perpustakaan fisik masih memainkan peran penting dalam mempromosikan budaya literasi dan pengetahuan lokal. Melalui kombinasi elemen budaya dan alam, perpustakaan ini tidak hanya menjadi tempat belajar tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya lokal. Dengan menawarkan pengalaman belajar yang menarik dan inspiratif, perpustakaan ini menjadi destinasi yang wajib dikunjungi bagi siapa pun yang ingin mengeksplorasi keunikan pengobatan herbal dan memperdalam pengetahuan mereka tentang alam.

Sebelum keberadaan Perpustakaan Taman Herbal Lawu, masyarakat Desa Salam lebih memilih menjalani kehidupan sebagai pekerja lepas atau petani, dengan fokus utama pada aktivitas yang menghasilkan. Dalam kondisi tersebut, perhatian terhadap pendidikan dan pengetahuan tidak menjadi prioritas, karena masyarakat merasa cukup dengan pekerjaan sehari-hari. Ketidakadaan fasilitas yang memadai untuk mengakses informasi dan pengetahuan membuat banyak warga desa tidak menyadari pentingnya

meningkatkan wawasan, sehingga kegiatan sehari-hari mereka cenderung stagnan tanpa ada dorongan untuk belajar lebih jauh. Di samping itu, sebelum hadirnya Perpustakaan Taman Herbal Lawu, fasilitas umum untuk membaca di Desa Salam sangat terbatas, dan yang ada pun tidak menarik serta tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Ruang baca yang ada umumnya kurang diperhatikan, sehingga tidak menciptakan suasana yang mendukung kegiatan belajar. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan informasi yang dapat diakses melalui perpustakaan semakin memperburuk keadaan, menjadikan masyarakat Desa Salam terjebak dalam pola pikir yang sempit dan kurang berinovasi. Perpustakaan Taman Herbal Lawu kemudian hadir sebagai solusi untuk merubah pandangan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

1. Pemahaman Kepada Masyarakat

Memberi pemahaman kepada masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan sebagai bentuk informasi melalui dialog. Hal ini sangat penting dilakukan, mengingat perlunya adanya komunikasi serta dialog dengan masyarakat terkait program yang akan diadakan. Tujuan dari sosialisasi pemberdayaan ini adalah agar dapat membantu pemahaman masyarakat mengenai program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya proses sosialisasi, kita dapat melihat dan menanggapi ketertarikan masyarakat terhadap program tersebut.

Pada tahap ini, masyarakat harus memahami secara jelas mulai dari tujuan, sumber dana pemberdayaan, proses pemberdayaan, hingga pelaksanaan program dari pemerintah desa yang akan dilakukan dengan tujuan agar masyarakat memahami secara detail. Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan sebagai memberikan sumber daya, kesempatan, pemahaman, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakatnya (Ife, 1997).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan Sumber

Daya Manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana, serta pengembangan yang meliputi pendampingan, penyuluhan, dan pelayanan. Pendampingan dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat, penyuluhan dapat merespons dan mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, dan pelayanan berfungsi sebagai unsur pengendali terhadap ketepatan distribusi aset sumber daya fisik dan non-fisik yang diperlukan masyarakat (Hubiers, 2000).

Seperti halnya pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan terhadap masyarakat Desa Salam sebagai proses pribadi, karena masing-masing individu mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap tempat mereka tinggal.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Krismanto, selaku Pengawas Perpustakaan Taman Herbal Lawu:

> "Sosialisasi mengenai perencanaan program Perpustakaan Taman Herbal Lawu dilakukan oleh Pengawas perpustakaan secara langsung. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama agar masyarakat Desa Salam dapat memahami tujuan dari program perpustakaan, terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Ini penting agar masyarakat dapat lebih mengelola segala potensi yang ada di desa dan dapat tersalurkan melalui program yang ada di perpustakaan." (Wawancara dengan Bapak Krismanto, 1 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Krismanto di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang diberikan kepada masyarakat bertujuan agar masyarakat yang bekerja di perpustakaan dapat memahami tujuan dari program perpustakaan, terutama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui edukasi dan mengajak masyarakat untuk memanfaatkan potensi desa dengan tepat. Memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pemberdayaan yang ada di perpustakaan sangat penting untuk dilakukan. Setiap masyarakat memiliki hak untuk memahami maksud dan tujuan dari adanya sosialisasi yang diberikan hingga berjalannya program pemberdayaan yang akan dilaksanakan, sehingga tujuan dari pemahaman

kepada masyarakat dapat disampaikan kepada masyarakat Desa Salam, khususnya yang bekerja di perpustakaan.

Dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat, pihak Perpustakaan Taman Herbal Lawu sering melibatkan beberapa pihak luar yang menguasai tentang pemberdayaan, seperti tanaman hidroponik dan hal-hal lainnya yang menyangkut literasi. Pada tahap pemahaman ini tidak dilakukan hanya satu kali kepada masyarakat, tetapi perlu dilakukan secara berulang kali. Seperti yang disampaikan Ibu Cynthia selaku penanggung jawab Perpustakaan Taman Herbal Lawu:

> "Kurangnya informasi masyarakat Desa Salam tentang keberlanjutan tanaman hidroponik dan bagaimana proses dari pembibitan hingga tahap akhir panen menjadi permasalahan utama bagi pihak Taman Herbal Lawu. Oleh karena itu, kami berupaya untuk terus memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Salam yang bekerja di sektor pertanian, dengan melibatkan institusi lain yang memiliki keahlian dalam pemberdayaan, terutama mengenai tanaman hidroponik dan hal-hal lain yang berkaitan dengan literasi, seperti mahasiswa Jurusan Pertanian, Komunitas Penyuluhan Pertanian Kabupaten Karanganyar, dan teman saya yang menjadi Dosen Jurusan Astronomi." (Wawancara dengan Ibu Cynthia, 15 Juni 2023).

Program pemberdayaan yang disampaikan melalui sosialisasi, pada dasarnya merupakan penyampaian informasi. Setiap kali sosialisasi dilakukan, saat itu pula informasi disampaikan. Penyampaian informasi ini menjadi stimulus bagi para petani di Taman Herbal Lawu untuk semakin memahami dan memperbaiki usaha pertanian mereka. Perbaikan usaha tersebut menjadi awal bagi terciptanya kesejahteraan bagi para petani di Taman Herbal Lawu.

Saat menyelenggarakan sebuah program, dana menjadi pokok yang sangat penting dan harus dipenuhi setiap kali pemberdayaan dilaksanakan. Hal ini juga disampaikan oleh Pengawas Perpustakaan Taman Herbal Lawu, bahwa agar program pemberdayaan masyarakat tetap bisa berjalan, semua operasional yang ada di perpustakaan harus didukung tidak hanya dari donatur, tetapi juga dari penghasilan penjualan tanaman hidroponik.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Krismanto selaku Pengawas

Perpustakaan Taman Herbal Lawu:

> "Agar program yang ada di perpustakaan bisa berjalan dengan baik, maka semua operasional perpustakaan harus didukung tidak hanya dari donatur, tetapi juga dari hasil penjualan sayuran hidroponik dan timun." (Wawancara dengan Bapak Indrawan, 15 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Krismanto, Pengawas Perpustakaan Taman Herbal Lawu, pentingnya dana dan sumber daya operasional untuk menjalankan program pemberdayaan masyarakat di perpustakaan sangat ditekankan. Beliau menekankan bahwa keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada dukungan dari donatur, tetapi juga harus didukung oleh hasil penjualan tanaman hidroponik yang dikelola oleh perpustakaan. Dengan demikian, usaha untuk memperbaiki kesejahteraan petani di Taman Herbal Lawu dapat terwujud melalui kombinasi dukungan eksternal dan pengelolaan sumber daya internal yang efektif, sehingga program-program pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi komunitas.

2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Menurut Ife (1997), peningkatan kesadaran dan pendidikan merupakan salah satu proses yang terdapat dalam pemberdayaan. Masyarakat atau sekelompok masyarakat terkadang tidak menyadari penindasan yang terjadi pada diri mereka. Kondisi ketertekan tersebut lebih parah karena tidak adanya keterampilan untuk bertahan hidup secara ekonomi dan sosial. Misalnya, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana struktur-struktur penindasan terjadi, memberikan saran, dan keterampilan agar mencapai perubahan secara efektif.

Masyarakat hampir memiliki kemampuan dalam bercocok tanam dengan berbagai teknik yang berbeda-beda, namun pemahaman tentang menanam tanaman hidroponik dengan benar masih sangat kurang. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat di Perpustakaan Taman Herbal Lawu sangat tepat dilaksanakan oleh pihak perpustakaan. Pihak Perpustakaan Taman Herbal Lawu terus berupaya meningkatkan

kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat desa yang bekerja di perpustakaan. Hal ini menjadi kesempatan besar bagi masyarakat Desa Salam yang memiliki potensi dalam bidang pertanian, bahkan termasuk ibu rumah tangga.

Pihak Perpustakaan Taman Herbal Lawu terus berupaya memberikan yang terbaik untuk masyarakat dengan mengadakan seminar dan pelatihan tentang teknik menanam tanaman hidroponik yang benar, cara memasarkan kepada konsumen yang tepat sasaran, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dan pemahaman masyarakat, sehingga diharapkan program Taman Herbal Lawu beserta hasil produk tanamannya dapat terus berkembang.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Krismanto, selaku Pengawas Perpustakaan Taman Herbal Lawu:

> "Jadi, keberlanjutan program-program pemberdayaan di sini masih kurang mendapat antusias masyarakat, dan masyarakat lebih cenderung sulit menerima perubahan yang baru. Sebagai contoh, ketika ada pernyataan dari pihak-pihak yang kita libatkan dalam proses pemberdayaan, masyarakat kurang dapat menerima. Oleh karena itu, kita tidak bisa menjadi malaikat penolong, karena nasib orang lain selain ditentukan oleh Yang Di Atas juga tergantung pada diri masing-masing. Justru di situlah esensi pemberdayaan, karena pemberdayaan memiliki arti membangkitkan dan memberikan fasilitas." (Wawancara dengan Bapak Indrawan, 15 Juni 2023).

Dari wawancara dengan Bapak Indrawan, terlihat bahwa keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat masih menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam hal antusiasme masyarakat untuk menerima perubahan. Masyarakat cenderung merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan inisiatif baru, yang mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih sensitif terhadap kebutuhan dan kondisi lokal. Bapak Indrawan menekankan bahwa meskipun ada niat baik untuk membantu, keberhasilan pemberdayaan tidak dapat sepenuhnya bergantung pada pihak eksternal; individu juga harus berperan aktif dalam menentukan nasib mereka. Hal ini menyoroti pentingnya memberikan fasilitas yang memadai dan dukungan yang berkelanjutan untuk mendorong partisipasi masyarakat

dan memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menjalani perubahan.

Hal ini juga sejalan dengan perspektif pluralis Jim Ife. Dalam perspektif pluralis Jim Ife, pemberdayaan yang dilakukan adalah membantu masyarakat dengan memberikan pembelajaran tentang cara memanfaatkan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik, dan memahami bagaimana cara kerja sistem (aturan main). Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah.

B. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat di Perpustakaan Taman Herbal Lawu

Di perpustakaan ini terjadi pemberdayaan dalam membangun komunitas atau masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, keahlian, dan pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depan masyarakat. Hal ini terkait dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Perpustakaan Taman Herbal Lawu yang dijadikan sebagai indikator pertumbuhan perekonomian masyarakat. Sebagai perpustakaan yang mempunyai program dalam memberdayakan masyarakat, Perpustakaan Taman Herbal Lawu memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian, khususnya dalam kegiatan perekonomian bagi masyarakat Desa Salam.

Seperti yang disampaikan oleh informan Bapak Indrawan, berikut adalah penjelasan mengenai tanggung jawab Perpustakaan Taman Herbal Lawu:

> "Untuk pemberdayaan masyarakat, perpustakaan ini dikelola langsung oleh pihak-pihak perpustakaan dari Yayasan Cahaya Sambadha Nursa, berarti yayasan bertanggung jawab untuk mengelola Taman Herbal Lawu dengan baik. Maka dari itu, perpustakaan mempekerjakan orang-orang asli Desa Salam, artinya saja kita kan berada di Desa Salam, kalau tidak bisa berbagi ya buat apa. Hal ini termasuk pemberdayaan karena mempekerjakan orang asli Desa Salam dan yang bekerja di sini semua masyarakat asli Desa Salam, kecuali saya dan Mbak Ratih itu." (Wawancara dengan Bapak Indarawan mengenai tanggung jawab Perpustakaan Taman Herbal Lawu, 15 Juni 2023).

Berdasarkan penjelasan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa terkait pemberdayaan dari program Perpustakaan Taman Herbal Lawu, salah satunya adalah mempekerjakan beberapa masyarakat Desa Salam di bidang pertanian, seperti di lahan timur, sayuran hidroponik, dan sebagainya, yang diharapkan dapat memberikan dampak yang baik. Di samping memberikan pekerjaan, mereka juga bisa mendapatkan penghasilan. Hal tersebut menjadikan suatu bagian dari pemberdayaan, karena mempekerjakan masyarakat desa sendiri dan mampu meningkatkan perekonomian.

1. Pernyuluhan Pertanian

Pernyuluhan pertanian diartikan sebagai proses pembelajaran bagi petani dan keluarganya, serta pelaku usaha pertanian lainnya, agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong serta mengorganisasikan diri dalam mengakses pasar, teknologi pertanian, dan permodalan untuk meningkatkan produksi usaha tani, efisiensi, dan efektivitas usaha serta pendapatan keluarganya (Bahura, 2015). Pernyuluhan pertanian mempunyai peran untuk membantu petani agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara baik dan memuaskan, sehingga dapat meningkatkan derajat kehidupannya. Dengan demikian, nilai penting yang dianut dalam pernyuluhan adalah pemberdayaan, sehingga terbangun kemandirian pertanian.

Gambar 4.1
Penyuluhan dari Dinas Pertanian

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Bapak Indrawan:

> "Memberikan penyuluhan terhadap pegawai Taman Herbal Lawu ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan di perpustakaan. Narasumbernya biasanya berasal dari lembaga-lembaga di sekitar Karanganyar dengan supervisi Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar, seperti penyuluhan mengenai pemakaian pupuk serta jenis tanah pertanian, penyuluhan mengenai tanaman hidroponik, dan masih banyak lagi." (Wawancara dengan Bapak Indrawan, 15 Juni 2023).

Dari penjelasan informan di atas, salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan Perpustakaan Taman Herbal Lawu adalah dengan mengadakan penyuluhan terhadap masyarakat Desa Salam, terutama yang bekerja di perpustakaan. Penyuluhan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dicapai melalui peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam membantu petani meningkatkan produktivitas usaha tani.

Taman Herbal Lawu mengadakan kegiatan penyuluhan pertanian bertujuan untuk merubah perilaku para petani di Taman Herbal Lawu menjadi petani yang berperilaku profesional dalam bertani, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Perubahan cara bertani yang nampak pada pertanian di Taman Herbal Lawu dapat menjadi indikator berubahnya pemahaman masyarakat Desa Salam dalam memaknai pertanian. Penyuluhan pertanian dalam makna pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa petani adalah masyarakat yang mampu mengembangkan potensi dirinya sejalan dengan potensi sumber daya alam

yang ada di sekitar mereka. Dengan potensi tersebut, petani diharapkan mampu mengubah pola pikirnya ke arah yang lebih baik. Seperti yang disampaikan informan Ibu Darsini:

> "Saya dulunya kurang tertarik, Mbak, jika ada penyuluhan, karena menurut saya penyuluhan pertanian paling ya gitu-gitu saja isinya. Tapi, sama Pak Indrawan itu diwajibkan mengikuti penyuluhan dan ternyata pemahaman saya mengenai bertani itu masih sederhana. Dari situ cara bertani saya dan teman-teman petani lainnya mulai dibenahi dengan cara bertani yang modern, terutama cara bertani dengan sistem hidroponik yang benar. Dari situ saya sekarang mau ikut kegiatan penyuluhan." (Wawancara dengan Ibu Darsini, 15 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan, masyarakat masih menjalankan usaha pertaniannya berdasarkan pemahaman yang sederhana. Dari setiap kegiatan penyuluhan pertanian, cara bertani masyarakat mulai dibenahi, terutama masyarakat yang bekerja di perpustakaan mulai diperkenalkan cara bertani yang benar, terutama cara bertani tanaman hidroponik. Di mana, cara bertani ini mengarah pada keuntungan yang lebih jika dibandingkan dengan cara sebelumnya. Penyuluhan pertanian yang dilakukan Perpustakaan Taman Herbal Lawu membawa para petani di Taman Herbal Lawu pada situasi dan kondisi pertanian yang baru, di mana mengarah pada cara yang lebih baik.

Peran Perpustakaan Taman Herbal Lawu dalam memberdayakan masyarakat Desa Salam di bidang pertanian pada dasarnya merupakan upaya pemberdayaan. Dapat dikatakan bahwa Perpustakaan Taman Herbal Lawu sebagai salah satu agen perubahan dalam memberdayakan kemandirian para petani Desa Salam, berkontribusi penting khususnya bagi kemajuan petani Taman Herbal Lawu. Melalui penyuluhan pertanian, perlahan Perpustakaan Taman Herbal Lawu mulai menggeser paradigma masyarakat dan cara bertani mereka menjadi lebih tanggap terhadap perubahan.

2. Jumat Pintar (Jupiter)

Jumat Pintar atau yang disingkat menjadi Jupiter merupakan salah satu kegiatan rutin setiap hari Jumat yang dilakukan pihak perpustakaan

terhadap anak-anak di Desa Salam. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setelah selesai sholat Jumat dan anak-anak Desa Salam berkumpul di Perpustakaan Taman Herbal Lawu dengan berbagai fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Materi yang disampaikan juga berbeda-beda setiap kegiatan, dengan materi yang sudah dirangkum semenarik mungkin oleh instruktur perpustakaan. Seperti yang disampaikan oleh informan Bapak Indrawan:

> "Kita juga ada yang namanya Jurmat Pintar atau Jurpiter. Jadi, Jurpiter ini adalah kegiatan setelah sholat Jumat, kita kumpulkan anak-anak di sini dan kita fasilitasi. Kita kasih materi yang sifatnya menyenangkan, seperti bermain, memasak, dan mereka memilih sendiri. Instruktur kami sendiri atau terkadang dari luar. Contohnya, narasumbernya teman saya sendiri yang menjadi Dosen Astronomi di ITB, yang kebetulan sedang liburan dan saya ceritakan kegiatannya, dan dia mau untuk bergabung." (Wawancara dengan Bapak Indrawan, 15 Juni 2023).

Gambar 4.2
Kegiatan Jumat Pintar dan Pengunjung Perpustakaan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Kegiatan seperti ini bersinggungan dengan strategi yang disampaikan oleh Jim Ifer dalam penerapan pemberdayaan masyarakat, yaitu peningkatan kesadaran dan pendidikan. Masyarakat sering kali tidak menyadari kondisi dirinya yang sedang tertindas. Kondisi penindasan diperparah dengan tidak diperolehnya keterampilan dan kemampuan untuk bertahan hidup secara sosial dan ekonomi. Dalam permasalahan ini, Jim Ife memberikan arahan mengenai perlunya peningkatan kesadaran dan pendidikan yang diterapkan kepada masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh informan, Bapak Indrawan:

> "Perpustakaan Taman Herbal Lawu terus berupaya agar kegiatan Jupinter ini bisa terus berlangsung, karena dulunya kita pernah berhenti untuk kegiatan ini selama pandemi. Ketika saya perhatikan, anak-anak semakin banyak yang berminat untuk datang ke perpustakaan, baik itu hanya sekadar mengerjakan tugas atau membaca koleksi buku di perpustakaan. Kita tahu bahwa literasi di Indonesia tergolong rendah, maka dari itu saya berusaha agar anak-anak Desa Salam ini bisa tertarik untuk bergabung di Jupiter." (Wawancara dengan Bapak Indrawan, 15 Juni 2023).

Menurut penjelasan informan, diketahui bahwa pihak perpustakaan berupaya agar kegiatan ini dapat terus berlangsung dengan materi yang menarik. Oleh karena itu, kegiatan JuriPintar di Perpustakaan Taman Herbal Lawu sering berkolaborasi dengan lembaga lain. Kolaborasi bertujuan agar kegiatan JuriPintar lebih bervariasi dan memiliki materi yang kompeten. JuriPintar atau JuriMat Pintar ini merupakan salah satu bentuk

pemberdayaan di Perpustakaan Taman Herbal Lawu yang kegiatannya diberikan kepada anak-anak Desa Salam. Kegiatan ini sangat menarik karena program pemberdayaan bukan hanya ditujukan kepada masyarakat, tetapi juga kepada anak-anak Desa Salam.

BAB V
HASIL DARI PEMBERDAYAAN MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN TAMAN HERBAL LAWU

A. Hasil Pembedayaan dalam Bidang Ekonomi

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Tanaman Herbal

Perpustakaan Taman Herbal Lawu merupakan tempat yang bukan hanya sekadar untuk membaca, tetapi juga terdapat lahan pertanian di area perpustakaan ini. Terlebih dengan sistem hidroponik, sehingga Perpustakaan Taman Herbal Lawu dapat menghasilkan produk unggulan dalam pertaniannya dengan harga yang relatif terjangkau. Kemampuan dalam bercocok tanam hampir dimiliki oleh setiap masyarakat Desa Salam, dengan berbagai sistem tanam yang berbeda. Namun, akses untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat secara keseluruhan masih kurang luas. Oleh karena itu, pengembangan melalui program pemberdayaan masyarakat Desa Salam sangat tepat dilakukan oleh Perpustakaan Taman Herbal Lawu. Hal ini menjadi kesempatan bagi masyarakat Desa Salam yang memiliki potensi dalam bercocok tanam, bahkan ibu rumah tangga juga memiliki potensi dalam bidang pertanian.

Menurut Jim Ife, kehidupan sosial ekonomi merupakan proses individu di seluruh masyarakat yang membatasi keberlangsungan mereka dan merencanakan bagaimana untuk memenuhi keberlangsungan mereka, serta mengkoordinasikan pelayanan dan sumber daya yang ada dan memanfaatkannya secara maksimal (Ife, 2006). Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat, khususnya yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan di Perpustakaan Taman Herbal Lawu, hasil temuan di lapangan ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat atau para pedagang. Diperkuat dengan hasil wawancara kepada informan Ibu Maryati, seorang pegawai, seperti berikut ini:

> “Saya sebagai masyarakat yang ikut bekerja di perpustakaan ini, Alhamdulillah, dari segi pendapatan sudah tercukupi untuk memenuhi keberlangsungan keluarga. Ada juga rekan saya yang menggantungkan kehidupannya dari perpustakaan ini, sehingga mereka memiliki penghasilan tetap.” (Wawancara dengan Ibu Maryati, 15 Juni 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Taman Herbal Lawu berfungsi sebagai lembaga ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian sebagian masyarakat Desa Salam. Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada keberadaan perpustakaan. Terutama bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah, perpustakaan masih menjadi pilihan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Selama bekerja di perpustakaan, masyarakat Desa Salam telah terbantu dalam bidang ekonomi, yaitu dapat meningkatkan penghasilan atau perekonomian keluarga mereka. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan Ibu Maryati:

> “Kalau pendapatan pasti lebih membaik untuk saat ini dan tercukupi selama bekerja di perpustakaan.” (Wawancara dengan Ibu Maryati selaku pegawai perpustakaan, 15 Juni 2023).

(Parker, 2005) menjelaskan bahwa kemandirian adalah sebuah upaya mengolah diri sendiri melalui kemampuan yang dimiliki. Dengan memahami waktu dan kesempatan yang ada, disertai dengan pengambilan risiko serta menyelesaikan masalahnya sendiri, individu yang mandiri akan berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai target yang diinginkan tanpa melalui petunjuk-petunjuk secara detil yang terus-menerus mengarahkan, sehingga ia akan berjalan sesuai dengan keinginan dan target dalam dirinya. Adapun kemandirian yang berkaitan dengan tugas serta bakat yang dimiliki dalam berusaha, mencapai tujuan serta bagaimana individu dapat mengolah usaha. Kemandirian juga memiliki arti bahwa individu memiliki kepercayaan pada diri sendiri. Pada dasarnya, kemandirian memiliki kaitannya dengan sebuah cara individu untuk menyelesaikan permasalahannya secara mandiri tanpa rasa ragu dalam menetapkan tujuan serta tidak membatasi keputusannya dari kegagalan. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa kemandirian ialah sebuah upaya tanggung jawab individu atas dirinya sendiri.

Perkembangan usaha melalui pemberdayaan masyarakat menjadi harapan bagi perpustakaan dan masyarakat Desa Salam dalam meningkatkan perekonomian mereka. Hal ini juga dapat mendorong masyarakat memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai sistem pertanian dan cara memasarkan produk lokal kepada konsumen. Salah satu contoh dari dampak ini terlihat pada salah satu pegawai, Bapak Surnanto, yang menyatakan:

> "Awalnya saya tidak mengerti tentang sistem hidroponik ini, bagaimana yang benar, karena tahapan-tahapannya cukup panjang, dari mulai menyiapkan media tanam, merakit rak, memotongi kain flanel, sampai tahap panen, itu pun belum selesai, setelah panen harus membersihkan pipa paralon dan lainnya. Tapi ya, Bapak Indrawan itu mau memberi arahan kepada kita yang belum paham, kadang juga ada pelatihan dari lembaga lain. Dengan begitu saya sekarang sudah paham" (Wawancara dengan Bapak Surnanto, 15 Juni 2023).

Salah satu indikator keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat dari program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Taman Herbal Lawu. Kapasitas tersebut sebenarnya sudah dimiliki masyarakat, tetapi dalam prosesnya, masyarakat tidak memiliki daya untuk mengeksplorasi dan mempromosikan potensi yang dimiliki. Sehingga dengan adanya proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Taman Herbal Lawu, diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berwawasan bisnis dan meningkatkan perekonomiannya.

Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat dapat meningkatkan berbagai keterampilan dalam kehidupannya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Kesejahteraan masyarakat merupakan turunan dari pembangunan ekonomi yang sejalan dengan konsep pemberdayaan Jim Ife, yaitu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan masa depan dan berpartisipasi

dalam mengubah kehidupan masyarakat mereka (Jim Ife, 1995).

Dengan adanya program dari Perpustakaan Taman Herbal Lawu, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat Desa Salam dan mendorong kemandirian masyarakat setempat. Mendorong kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melaksanakan kegiatan produktif, hal ini bertujuan agar tercapainya kesejahteraan bersama dan tidak bergantung pada orang lain (Hardianti, 2019). Masih berkaitan dengan aspek ekonomi, usaha masyarakat yang semakin maju dan berkembang tentu akan meningkatkan pilar perekonomian masyarakat. Dari beberapa manfaat tersebut, masyarakat sudah merasakan manfaatnya secara merata. Berikut adalah hasil pertanian tanaman herbal dari Perpustakaan Taman Herbal Lawu yang meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Salam:

Tanaman herbal adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah, menyembuhkan penyakit, serta berfungsi biologis tertentu, sehingga mencegah serangan serangga dan jamur (Fajar Hidayanto, 2015). Nama dari Perpustakaan Taman Herbal Lawu ini juga memiliki makna tersendiri mengapa mengambil nama tersebut, yaitu di mana pihak perpustakaan ingin mengenalkan tanaman herbal kepada masyarakat. Tanaman herbal merupakan tanaman yang sangat potensial untuk dikembangkan melalui proses yang tepat; tetapi karena sumber daya masyarakat yang terbatas, maka perpustakaan hanya membuat lahan display saja dan berusaha mengolah tanaman herbal tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Seperti namanya, di Perpustakaan Taman Herbal Lawu ini juga terdapat tanaman herbalnya.

Gambar 5.1
Koleksi Tanaman Herbal

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Seperti yang disampaikan oleh informan, Bapak Indrawan, selaku pengawas di Perpustakaan Taman Herbal Lawu, sebagai berikut:

> "Secara terbatas, kita kadang juga menampilkan beberapa tanaman herbal, tetapi kita berusaha terlalu fokus ke situ karena kita juga terbatas di Sumber Daya Manusia. Seperti yang sudah saya sampaikan di awal tadi, bahwa hidroponik ini merupakan rintisan unit usaha kita yang nantinya hasil dari penjualan kita gunakan untuk membiayai operasional perpustakaan." (Wawancara dengan Bapak Indrawan, 15 Juni 2023).

Menurut penjelasan informan, diketahui bahwa untuk tanaman hidroponik ini, pemasarannya berfokus pada tanaman tersebut. Tanaman herbal hanya terbatas ditampilkan di lahan display di belakang perpustakaan. Dilahan *display*, ada beberapa macam tanaman herbal yang disertai penjelasan mengenai tanaman tersebut, seperti nama tanaman dan khasiatnya. Selain *display* yang terdapat di lahan belakang perpustakaan, juga terdapat display tanaman herbal yang ada di dalam perpustakaan.

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Tanaman Non Herbal

a. Selada Hidroponik

Salah satu hasil dari pertanian di Perpustakaan Taman Herbal Lawu non-herbal adalah selada hidroponik. Teknik hidroponik sendiri merupakan salah satu teknik bercocok tanam yang memanfaatkan air, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan lahan dan pupuk. Menanam dengan metode hidroponik dapat menjadi salah satu pilihan karena tidak memerlukan lahan yang luas. Tanaman yang dapat ditanam dengan teknik hidroponik ini salah satunya adalah selada hijau. Selada hijau merupakan salah satu sayuran yang adaptasinya cukup luas, sehingga banyak petani di dataran rendah maupun dataran tinggi yang menanam sayuran ini karena selada hijau merupakan sayuran yang masa panennya cepat, sehingga perputaran modal relatif cepat.

Gambar 5.2
Produk Selada Hidroponik

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Seperti yang disampaikan oleh informan, Bapak Indrawan, selaku pengawas di Perpustakaan Taman Herbal Lawu sebagai berikut:

> "Kalau mengenai keunggulan dari menanam selada dengan teknik hidroponik ini tentu banyak, seperti lebih ke efektivitas produk, artinya kualitasnya lebih baik dan tidak banyak produk yang terbuang, berbeda dengan selada yang ditanam di tanah yang biasanya kotor dan sebagainya. Kalau dari karakteristik selada hidroponik, banyak yang bilang rasanya lebih enak karena relatif lebih manis dan renyah. Karena keunggulan-keunggulan tersebut, kita membudidayakannya di Taman Herbal Lawu ini." (Wawancara dengan Bapak Indrawan, 15 Juni 2023).

Berdasarkan penjelasan informan, diketahui bahwa selada hidroponik ini memiliki banyak peminat, berbeda dengan tanaman herbal sebelumnya yang saat ini belum difokuskan dalam produksinya. Bahkan, kadang pihak perpustakaan sampai kewalahan menerima pesanan selada hidroponik ini karena banyaknya permintaan dari konsumen. Oleh karena itu, Perpustakaan Taman Herbal Lawu juga bekerja sama dengan penghasil hidroponik lainnya untuk dapat memenuhi permintaan konsumen. Sistem pemasaran yang awalnya dilakukan dengan cara *Door to Door*, yaitu pihak perpustakaan langsung membagikan sampel dan mendatangi calon pelanggan yang dianggap potensial, kini telah berkembang. Sekarang, Perpustakaan Taman Herbal Lawu memiliki 3 *Green House* Hidroponik.

b. Mentimun

Mentimun (*Cucumis sativus*) merupakan tanaman sayuran yang kaya akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Mentimun adalah tanaman semusim yang menjalar dengan menggunakan alat bantu seperti ajir. Selain dikonsumsi sebagai sayuran dan lalapan, mentimun juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan dan kosmetik. Berdasarkan beberapa penelitian, buah mentimun (*Cucumis sativus*) memiliki keunggulan di bidang kesehatan karena mengandung nutrisi

yang tinggi seperti karbohidrat, zat besi, protein, vitamin C, fosfor, dan kalsium, serta memiliki efek antibakteri (Soehardi, 2020). Mentimun merupakan salah satu tanaman di Indonesia yang memiliki potensi sebagai antioksidan. Kandungan nutrisinya yang tinggi menjadikan mentimun sebagai sumber vitamin dan mineral yang bermanfaat untuk kesehatan.

Gambar 5.3
Hasil Panen Timun

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Selain selada air, salah satu hasil pertanian non-herbal yaitu mentimun. Ladang mentimun yang terdapat di Perpustakaan Taman Herbal Lawu ini cukup luas, dan terdapat 4 orang pekerja yang bertugas di lahan tersebut. Prosesnya dimulai dari mengolah tanah, memberikan pupuk cair, merawat tanaman, membersihkan gulma, hingga tahap pembibitan kembali.

Seperti yang disampaikan oleh informan, Bapak Indrawan, selaku pengawas di Perpustakaan Taman Herbal Lawu, sebagai berikut:

> “Selain tanaman hidroponik, perpustakaan juga mempunyai lahan mentimun yang letaknya di belakang perpustakaan ini. Kalau lahan mentimun ini memang belum lama, mungkin baru sekitar 3 tahun yang lalu.” (Wawancara dengan Bapak Indrawan, 15 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Indrawan, dapat diinterpretasikan bahwa Perpustakaan Taman Herbal Lawu tidak hanya berfokus pada tanaman hidroponik, tetapi juga mengelola lahan mentimun yang telah beroperasi selama sekitar tiga tahun. Lahan tersebut cukup luas dan dikelola oleh empat pekerja yang melakukan serangkaian tugas mulai dari pengolahan tanah, pemupukan, perawatan, hingga pembibitan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berperan sebagai pusat informasi, tetapi juga berfungsi sebagai area pertanian aktif yang menggabungkan praktik pertanian non-herbal, memperkaya fungsi dan kontribusi perpustakaan bagi masyarakat sekitar.

c. Tanaman Kaktus

Selain tanaman-tanaman di atas, masih terdapat hasil tanaman lainnya di Perpustakaan Taman Herbal Lawu, seperti tanaman kaktus. Namun, hasil tanaman tersebut saat ini belum terlalu difokuskan dalam pemasarannya setiap hari. Hal ini karena sejak awal perpustakaan lebih fokus pada tanaman hidroponik dan juga karena kurangnya Sumber Daya Manusia. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Taman Herbal Lawu melalui beberapa programnya menjadi sarana pengenalan produk yang dihasilkan di Taman Herbal Lawu kepada masyarakat luas.

Gambar 5.4
Koleksi Tanaman Kaktus

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

B. Hasil Pemberdayaan dalam Bidang Sosial

1. Pola Komurnikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004). Pola pemberdayaan yang terdapat di Perpustakaan Taman Herbal Lawu adalah pola sinergi antara pendekatan dari atas dan dari bawah, sinergi antara masyarakat serta dengan memanfaatkan institusi dan kultur masyarakat setempat. Pelaksanaan pemberdayaan di Perpustakaan Taman Herbal Lawu dari atas dan dari bawah dapat dilihat dari beberapa konteks, salah satunya adalah pola komunikasi antar pegawai maupun dengan pembeli yang datang langsung ke lokasi.

Menurut Jim Ife, dalam pemberdayaan terkait pola komunikasi ini, interaksi juga dapat terjadi pada komunikasi antara penjual (pihak perpustakaan) dan pembeli. Interaksi tatap muka antara pedagang dan pembeli, termasuk senyuman serta sapaan, tetap menjaga etika sopan santun ketika pihak perpustakaan dan pembeli melakukan tawar-menawar hasil tanaman dari Taman Herbal Lawu. Hal ini termasuk pula selalu

mengedepankan pelayanan terbaik bagi pembeli. Selain itu, pola komunikasi antar sesama pegawai juga terjalin dengan baik ketika bertanya mengenai pekerjaan atau hal lainnya. Seperti yang disampaikan oleh informan, Mbak Ratri, seorang pegawai di Perpustakaan Taman Herbal Lawu sebagai berikut:

> "Menurut saya, komunikasi yang terjalin antara pegawai satu dengan pegawai lainnya di sini cukup baik, meskipun saya dan Bapak Indrawan bukan masyarakat asli Desa Salam, tetapi saya merasa diterima dengan baik oleh pegawai asli dari Desa Salam ini. Namun, memang komunikasi saya dengan pegawai lain kurang intens, karena saya di dalam perpustakaan sedangkan pegawai lain di pertanian, jadi yang paling sering berkomunikasi ya dengan Bu Darsini karena tempat kami yang berdekatan." (Wawancara dengan Mbak Ratri, pegawai, 15 Juni 2023).

Dari penjelasan informan, diketahui bahwa komunikasi yang terjalin antar pegawai cukup baik, tidak ada perilaku yang dibedakan di antara pegawai, semua diperlakukan dengan sama meskipun berbeda asal daerah, usia, atau ada perbedaan lainnya. Hal lain juga disampaikan oleh informan, Ibu Darsini, seorang pegawai di Perpustakaan Taman Herbal Lawu, sebagai berikut:

> "Saya yang bekerja dalam pemasaran hasil pertanian selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanan yang baik ketika ada pembeli yang datang langsung ke perpustakaan. Seperti ketika melakukan transaksi jual beli selada hidroponik ini, saya harus berkomunikasi dengan baik, dengan sapaan serta senyuman. Kadang juga sama Pak Indrawan dikasih bonus tambahan, ya meskipun sedikit, tapi tentunya sama Pak Indrawan hal tersebut sudah dipertimbangkan masalah harga dan keuntungannya." (Wawancara dengan Ibu Darsini, pegawai, 1 April 2022).

Berdasarkan penjelasan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi antara pedagang dan pembeli terjadi dalam bentuk komunikasi antarpribadi, disertai dengan pendekatan komunikasi persuasif serta terjadi dalam situasi dialog interaktif yang berjalan secara tatap muka. Pihak perpustakaan berusaha untuk membujuk dan meyakinkan barang dagangannya untuk dibeli oleh pembeli. Dalam interaksi komunikasi antara kedua belah pihak, percakapan diawali oleh pihak perpustakaan dengan

memberikan sapaan ketika ada pembeli datang langsung ke lokasi tersebut.

2. Interraksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan kunci dari seluruh kehidupan sosial, sehingga tanpa adanya interaksi sosial, tidak mungkin terjadi kehidupan bersama (Soekanto, 2015). Sedangkan Mead mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan pertukaran simbol-simbol yang memiliki makna (Mead, 2018).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang dilakukan oleh dua individu atau lebih, yang berinteraksi dan memberikan timbal balik yang disampaikan melalui simbol-simbol. Interaksi yang berlangsung dalam rentang waktu lama secara efektif di masyarakat akan membentuk interaksi sosial yang intensif, dan Perpustakaan Taman Herbal Lawu merupakan salah satu tempat yang mendukung terbentuknya interaksi sosial yang intensif. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Surnanto:

> "Kalau untuk interaksi sosial para pegawai terjalin dengan baik antar pegawai, begitu juga antara pegawai dengan mahasiswa magang, Mbak. Bahkan kalau ada salah satu pegawai yang sakit atau meninggal, para pegawai dan Pak Indrawan pasti jenguk atau melayat. Misalnya, kalau ada undangan hajatan dari salah satu pegawai, insya Allah kita semua datang untuk menyumbang." (Wawancara dengan Bapak Surnanto selaku pegawai, 15 Juni 2023).

Menurut penjelasan dari Bapak Surnanto, salah satu pegawai perpustakaan, interaksi yang terjalin antara sesama pegawai maupun dengan mahasiswa magang terjalin dengan baik, bahkan mereka membangun hubungan kekeluargaan dan menjaga keharmonisan. Sehingga interaksi sosial yang terjalin sehari-hari di lingkungan perpustakaan tersebut berlangsung baik, serta mereka membentuk pola kehidupan sosial yang bersifat kekeluargaan dengan menjalin hubungan yang harmonis, baik di antara sesama pegawai, pengunjung, maupun dengan mahasiswa magang.

Seperti yang dijelaskan oleh informan Salma, mahasiswa magang:

> "Baik banget, Kak. Ibu-ibu yang ada di sini semuanya baik banget sama kita, mahasiswa yang magang di sini. Meskipun aku baru 2 minggu di sini, tapi cepat beradaptasi dengan para pegawai ataupun dengan mahasiswa lain yang magang di perpustakaan ini. Sebelumnya, di lahan timur aku pernah di bagian hidroponik, Kak. Dan ibu-ibu di sini juga ramah banget, yang terpenting sering berkomunikasi aja sih, Kak. Setiap selesai kegiatan, kita juga ada sesi presentasi." (Wawancara dengan Salma, 20 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa interaksi yang terjalin sangat baik antara pegawai perpustakaan dengan mahasiswa magang, dan begitu juga antar mahasiswa satu dengan yang lain. Meskipun mahasiswa magang hanya sementara di perpustakaan, mereka diperlakukan sama seperti pegawai lainnya. Setelah selesai dalam kegiatan di lahan pertanian, dilanjutkan dengan presentasi.

Bapak Indrawan selaku pengawas di perpustakaan mewajibkan setiap mahasiswa magang untuk presentasi setiap hari dan mengeluarkan opini mereka yang sifatnya kontroversial dan di luar bidang pertanian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan daya kritis dari setiap mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, interaksi sosial yang terjalin di Perpustakaan Taman Herbal Lawu menunjukkan adanya hubungan sosial yang kuat dan harmonis antara pegawai dan mahasiswa magang. Interaksi ini tidak hanya bersifat fungsional dalam hal kegiatan perpustakaan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan dan kepedulian sosial. Pegawai tidak hanya menjalankan tugas administratif atau operasional, melainkan juga memperhatikan kondisi emosional dan sosial satu sama lain, termasuk mahasiswa magang. Hal ini dibuktikan melalui tindakan saling menjenguk saat sakit atau menghadiri acara penting seperti hajatan, yang menunjukkan bahwa hubungan mereka melampaui batasan formal dan pekerjaan. Dengan demikian, perpustakaan tersebut bukan sekadar tempat bekerja, melainkan juga ruang di mana hubungan interpersonal dan ikatan kekeluargaan dibangun.

Di sisi lain, keberadaan sesi presentasi harian yang diwajibkan oleh Bapak Indrawan memberikan ruang bagi mahasiswa magang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berani menyampaikan opini, bahkan dalam isu-isu yang kontroversial. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan tersebut bukan hanya sebagai ruang kerja, tetapi juga sebagai tempat yang mendukung pengembangan intelektual dan komunikasi mahasiswa magang. Dengan adanya aktivitas ini, interaksi sosial yang terjadi semakin intensif, tidak hanya melalui percakapan sehari-hari, tetapi juga melalui diskusi intelektual yang menstimulasi pemikiran kritis. Kegiatan ini turut memperkuat hubungan antarindividu di perpustakaan dan mendorong terbentuknya komunitas yang aktif dalam bertukar ide serta mendukung perkembangan sosial dan intelektual mahasiswa magang.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Perpustakaan Taman Herbal Lawu dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi di Desa Salam, Kecamatan, Kabupaten Karanganyar), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program Perpustakaan Taman Herbal Lawu dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat dan meningkatkan kesadaran mereka. Pemahaman ini diberikan agar masyarakat yang bekerja di perpustakaan dapat memahami tujuan dari program perpustakaan, terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui edukasi dan pemanfaatan potensi desa secara tepat. Perpustakaan Taman Herbal Lawu terus berupaya memberikan yang terbaik bagi masyarakat dengan mengadakan seminar dan penyuluhan pertanian, seperti teknik menanam tanaman hidroponik yang benar, cara memasarkan produk kepada konsumen yang tepat, dan lain sebagainya. Sebagian besar pegawai yang bekerja di Perpustakaan Taman Herbal Lawu adalah masyarakat asli Desa Salam, yang merupakan bagian dari pemberdayaan ini, karena mempekerjakan masyarakat desa sendiri turut meningkatkan perekonomian lokal.
2. Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Perpustakaan Taman Herbal Lawu dapat dilihat dari aspek ekonomi dan aspek sosial. Dampak ekonomi dengan adanya program dari perpustakaan tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama masyarakat Desa Salam yang terlibat dalam program perpustakaan ini. Dengan bergabung dalam program pemberdayaan dari Perpustakaan Taman Herbal Lawu, tentunya memberikan sumber penambahan pendapatan atau penghasilan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dampak dari aspek sosial adalah interaksi sosial antar pegawai terjalin dengan baik; perpustakaan dijadikan sebagai tempat bagi mereka untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi selama bekerja. Dampak sosial yang kedua

adalah dengan bekerja di perpustakaan, dapat mempererat tali silaturrahmi. Perpustakaan ini menjadi ruang sosial, di mana mereka menjadikannya sebagai tempat untuk bertemu dengan pegawai lain atau bahkan dengan pembeli, sehingga terjalin keharmonisan dan keakraban antar pegawai.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Perpustakaan Taman Herbal Lawu dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi di Desa Salam, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar), penulis memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti:

1. Untuk Perpustakaan Taman Herbal Lawu, diharapkan lebih mengembangkan program pemberdayaan melalui bidang pertaniannya, dengan terus memberikan dorongan dan pemahaman kepada masyarakat Desa Salam. Dengan demikian, diharapkan lebih banyak masyarakat yang tertarik dan memanfaatkan potensi yang mereka miliki dengan bergabung menjadi bagian dari program pemberdayaan Perpustakaan Taman Herbal Lawu.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menggunakan teori sosiologi lain untuk mengkaji perpustakaan dan pemberdayaan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, A. H. (2015). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Qalthrurnal*, Vol. 2 No. 2: 19-56.

Arikurnto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Asmani, J. M. (2009). *Manajemen Pengembangan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality Control bagi Pendidik Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.

Aziz, M. A. (2005). *Dasar-dasar Pembelajaran Multikultural: Pendekatan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Persatuan.

Bahaudin, Muhammad Syafik dan Joko Wasisto. (2019). "Peran Pemberdayaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Pemberdayaan 'Pendidikan' Desa Murni), *Jurnal Ilmu Pemberdayaan*, Vol. 7, No. 2: 61–70

Cendani, Ruri. (2017). "Pemberdayaan Sumber Daya Hijau (Lectural Saltnival L.) dalam Sistem NFT di Talmaln Herbal Lalwur Kalralngpalndaln". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Serberlals Malrert.

Fadhilah, S. S. (2008). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Syarif Hidayatullah.

Graha, Aldi Nur. (2009). Pengembangan Masyarakat Pembelajaran melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 5, No. 2: 117-126.

Harahap, Erni Febriana. (2012). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Menjawab Perubahan Ekonomi Nasional yang Tertinggal dan Mandiri". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2: 78-96

Hasyim. (2009). *Community Development Berbasis Ekosistem (Serba Alternatif Pengembangan Masyarakat).* Yogyakarta: Dialektika Media.

Ife, J. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives - Vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Longman Australia.

Kurrniawati, Dwi Pratiwi dan Bambang Supriyono. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pemberdayaan Ekonomi Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kotal Mojokerto". *Jurnal Administrasi Publik (JAlP)*, Vol. I, No. 4, Hal 9-14.

Lasa, H. (2009). *Manajemen Pemberdayaan Sektor Publik.* Yogyakarta: Pinus Book.

Latifah, Alnggurn. (2021). "Peran Pemberdayaan Desa Burkit Jalyal dalam

Pemberdayaan Masyarakat di Desa Burkit Jalyal Kecamatan Surngali Lilin Kalburpaltern Mursi Balnyuralsin". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Patah

Maryana, Yana. (2008). "Analisis Kelayakan Dhamal Balkti Sosial (DHAlRMAlIS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Cimangis Kecamatan Surkalraljal Bogor". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Maskurotunitsa, Ragina Siti dan Yuli Rohmiyati. (2016). "Peran Pemberdayaan Desa 'Martial' dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Karangplalng" *Jurnal Ilmu Pemberdayaan*, Vol. 5, No. 4: 81–90.

Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Narimawati, Ur. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Neinggolan, D. M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Burdi Utama.

Prasetyo, Al. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Relational Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta.

Priatama, Yoga Farid. (2021). "Model Pemberdayaan Masyarakat Pelakunya Universitas Halal Ikan Teri (Studi Kasus UDN. Soltok di Desa Paldelergalan Kecamatan Paldemalwur)". *Skripsi*. Malang: IAIN MALANG.

Razali, Ivan. (2004). "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Laut". *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, Vol. 3, No. 2: 66.

Retno, Sitaresmi Suryani. (2015). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan dalam Wadah Sekolah". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2: 101-115.

Riduwan, M. K. (2009). *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia: Serba Pemberdayaan dari Komunitas di Jerman*. Bandung: Alfabeta.

Salim, P. S. (2002). *Kalmurs Bahasa Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Modern English Press.

Satriawan, Riski. (2015). "Model Pemberdayaan Pertumbuhan Sosial di Sekolah. Dalam Islam Al-Solid Aljrosalri Kalipar Media". *Skripsi*. Malang: UIN Malang Ibrahim.

Soerbiato, T. M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Suciati, M. (2014). Pemberdayaan Masyarakat melalui Sekolah Pemberdayaan (Studi terhadap PNPM Peduli-Layak Padan di Nur Balinturl)". *Skripsi*. Jogja: UIN Surnal Kallijalgal.

Surbagyo, D. (1991). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dalam R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman, H. (1995). *Metodologi Penelitian S*osial. Bandung: Burmi Alksalral.

Usmani, H. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Burmi Alksalral.

Utami, Al. D. (2019). *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Indoliterasi.

Zurbaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Yogyakarta: Kendala Prendalan Media Group.

.

LAMPIRAN

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan dalam penelitian yang berjudul:

"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN TAMAN HERBAL LAWU"

(Studi di Desa Salam Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar)

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Ikka Wini Putri dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berdampak negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak manapun, dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar,…2023

Informan

(Nama)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kebersamaan masyarakat Desa Salam dengan mahasiswa magang

Lampiran 2. Penyuluhan pertanian

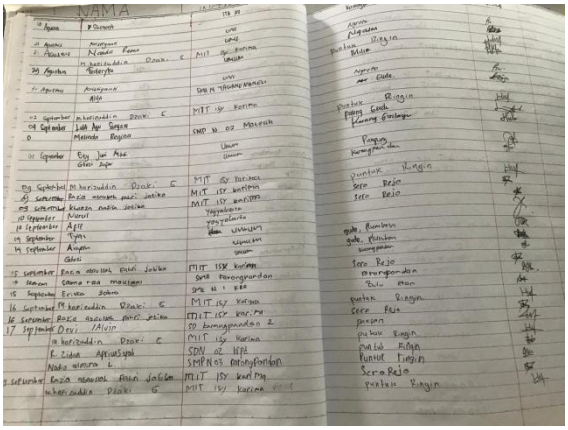

Lampiran 3. Daftar pengunjung perpustakaan

Lampiran 4. Peserta mahasiswa magang

Lampiran 5. Lahan pertanian timun

Lampiran 6. Selada hidroponik

Lampiran 7. Penghargaan perpustakaan

Lampiran 8. Display tanaman herbal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Ikka Wini Putri
NIM	: 1806026042
Tempat, Tanggal Lahir	: Karanganyar, 23 Oktoberr 2000
Alamat	: Gajah RT 01 RW 03 Dersa Sedayu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Jurusan/Prodi	: Sosiologi
Riwayat Pendidikan	:
Pendidikan formal	:
	• SDN 1 Sedayu • MTsN Jumantono • SMAN Jumapolo
No. Telp.	: 087737848141
Email	: Ikkawiniputri@gmail.com
Instagram	: ikkawptr

Semarang, 31 Oktober 2023

Ikka Wini Putri